

# **PT Super Energy Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan  
1 Januari 2019/31 Desember 2018 serta  
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/  
*As of December 31, 2020 and 2019 and  
January 1, 2019/December 31, 2018 and  
for the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

**PT SUPER ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan 1 Januari 2019/31 Desember 2018 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

*The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Super Energy Tbk dan Its Subdiaries as of December 31, 2020 and 2019 and January 1, 2019/December 31, 2018 and for the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** – Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan 1 Januari 2019/31 Desember 2018 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – *As of December 31, 2020 and 2019 and January 1, 2019/December 31, 2018 and for the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

**Laporan Auditor Independen****No. 00352/2.1090/AU.1/02/0153-3/1/IV/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Super Energy Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Super Energy Tbk dan entitas anaknya (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report****No. 00352/2.1090/AU.1/02/0153-3/1/IV/2021****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Super Energy Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Super Energy Tbk and its subsidiaries (Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### ***Opini***

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### ***Penekanan suatu hal***

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, PT Super Energy Tbk (Perusahaan) mengakuisisi 100% kepemilikan pada PT Energi Mina Abadi (EMA) dari PT Super Capital Indonesia, entitas sepengendali. Perusahaan mencatat transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (PSAK 38). Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 telah disajikan kembali dari jumlah-jumlah yang dilaporkan sebelumnya untuk tujuan konsolidasian laporan keuangan Grup sesuai dengan penerapan retrospektif akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

#### ***Opinion***

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Super Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### ***Emphasis of a matter***

As disclosed in Note 37 to the accompanying consolidated financial statements, PT Super Energy Tbk (the Company) acquired the 100% ownership in PT Energi Mina Abadi (EMA) from PT Super Capital Indonesia, an entity under common control. The Company has accounted for such transaction in a manner similar to the pooling-of-interests method of accounting in accordance with Indonesian Statement of Financial Accounting Standards No. 38 (Revised 2012), "Business Combination Among Entities Under Common Control" (PSAK 38). Accordingly, the consolidated financial statements of the Group for the year ended December 31, 2019 and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2019/December 31, 2018 have been restated from the amounts previously reported to consolidate the financial statements of the Group to retrospectively apply the accounting for business combination among entities under common control in accordance with PSAK 38.

Kami telah mengaudit penyesuaian penyajian kembali yang telah diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 yang digunakan untuk penerapan retrospektif akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Menurut opini kami, penyesuaian penyajian kembali tersebut adalah tepat dan telah diterapkan sebagaimana mestinya.

We have audited the restatement adjustments applied to the restated consolidated financial statements of the Group for the year ended December 31, 2019 and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2019/December 31, 2018 to retrospectively apply the accounting for business combination among entities under common control. In our opinion, such restatement adjustments are appropriate and have been properly applied.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir  
Izin Akuntan Publik No. AP.0153/  
*Certified Public Accountant License No. AP.0153*

9 April 2021/April 9, 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN 1  
JANUARI 2019/31 DESEMBER 2018 SERTA  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
PT SUPER ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT ON  
THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND  
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
PT SUPER ENERGY TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	<b>Agustus Sani Nugroho</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Equity Tower 29 <sup>th</sup> Floor Unit E, SCBD Lot.9	:	Office address
	:	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	
Alamat Domisili	:	Equity Tower 29 <sup>th</sup> Floor Unit E, SCBD Lot.9	:	Domicile
	:	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	
Nomor Telepon	:	021 – 29035295	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	position
Nama	:	<b>Andreas Sugihardjo Tjendana</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Equity Tower 29 <sup>th</sup> Floor Unit E, SCBD Lot 9	:	Office address
	:	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	
Alamat Domisili	:	Equity Tower 29 <sup>th</sup> Floor Unit E, SCBD Lot.9	:	Domicile
	:	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	
Nomor Telepon	:	021 – 29035295	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	position

Menyatakan bahwa:

*State that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup").   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries (the "Group").</i>  |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. <i>PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;</i>   |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. <i>All information in the consolidated PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</i><br>b. <i>PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya.   | 4. <i>We are responsible for PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries internal control system.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 9 April 2021/April 9, 2021



**Agustus Sani Nugroho**  
Direktur Utama/President Director



**Andreas Sugihardjo Tjendana**  
Direktur/Director

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
		2020	2019 (Disajikan kembali - Catatan 37/ As restated - Note 37)	2018 (Disajikan kembali - Catatan 37/ As restated - Note 37)	2019 (Disajikan kembali - Catatan 37/ As restated - Note 37)
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>	
Kas dan setara kas	4	490.203.564.632	1.237.069.312	13.498.926.951	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	5	25.907.914.768	15.863.284.202	21.963.806.583	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	6, 32	30.303.385	264.647.001	2.297.196.894	Related parties
Pihak ketiga	6	1.769.698.352	254.655.340	665.862.053	Third parties
Persediaan	7	2.150.735.337	2.854.748.591	59.293.870	Inventories
Pajak dibayar dimuka	30	4.094.155.688	3.513.915.106	2.170.738.465	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8	16.431.368.291	5.155.518.768	4.825.806.934	Advances and prepaid expenses
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	9	-	311.970.199.961	-	Restricted cash in bank
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>540.587.740.453</b>	<b>341.114.038.281</b>	<b>45.481.631.750</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>	
Aset tetap - neto	10	553.130.060.330	568.780.032.005	554.228.494.184	Property, plant, and equipment - net
Taksiran tagihan pajak penghasilan	30	-	-	2.399.578.300	Estimated claims for income tax refund
Aset pajak tangguhan	30	105.694.958	69.812.029	11.459.275	Deferred tax assets
Aset lain-lain		173.000.000	-	24.002	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>553.408.755.288</b>	<b>568.849.844.034</b>	<b>556.639.555.761</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.093.996.495.741</b>	<b>909.963.882.315</b>	<b>602.121.187.511</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
		2020	2019 (Disajikan kembali - Catatan 37/ As restated - Note 37)	2019 (Disajikan kembali - Catatan 37/ As restated - Note 37)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	11	36.931.703.459	44.168.759.604	31.546.178.775	Trade payables - third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	12,32	3.867.926.603	3.867.926.603	3.872.027.829	Related party
Pihak ketiga		723.732.913	4.396.246.072	434.932.781	Third parties
Utang pajak	30	4.981.012.959	10.422.894.554	4.026.982.966	Taxes payable
Beban akrual	13	9.344.707.117	8.004.950.071	2.409.924.063	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	14	2.078.452.836	2.078.452.836	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	15	438.913.727	2.677.210.365	3.120.963.743	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	16	13.474.686.899	20.033.900.128	20.976.277.855	Lease payables
Pinjaman kepada pihak ketiga	18	-	602.802.258.143	354.732.287.025	Debts to third parties
Uang muka penjualan	19	5.058.491.342	2.786.016.357	2.194.364.899	Sales advances
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>76.899.627.855</b>	<b>701.238.614.733</b>	<b>423.313.939.936</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain pihak berelasi	32	74.770.823.157	33.382.708.473	20.188.194.746	Other receivables - related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	8.465.363.000	7.645.086.000	4.059.178.000	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	30	10.698.989.705	20.239.805.136	15.827.432.306	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term liabilities net of current maturities
Utang bank	14	4.849.723.245	6.928.176.081	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	15	392.784.975	218.512.082	2.741.260.414	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	16	7.604.047.000	16.638.063.165	20.789.953.955	Lease payables
Surat utang jangka menengah	17	306.000.000.000	-	-	Medium term notes
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>412.781.731.082</b>	<b>85.052.350.937</b>	<b>63.606.019.421</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>489.681.358.937</b>	<b>786.290.965.670</b>	<b>486.919.959.357</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>					<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT COMPANY</b>
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 3.840.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham					Authorized - 3,840,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.497.576.771 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham		21	149.757.677.100	149.757.677.100	Issued and fully paid-up - 1,497,576,771 shares with Rp 100 par value per share
Tambahan modal disetor		22	27.920.077.157	31.138.864.678	Additional paid-in capital
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali			-	(106.407.559)	Proforma capital from restructuring transaction of entities under common control
Selisih transaksi kepentingan non-pengendali		1d	(15.564.062.726)	(15.564.062.726)	Difference in value due to transaction with non-controlling interests
Defisit			(85.290.429.222)	(74.337.605.064)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain			24.259.243.573	23.974.953.519	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			101.082.505.882	123.476.874.834	Total equity attributable to the owners of parent company
Kepentingan non-pengendali		23	503.232.630.922	189.137.366	Non-controlling interests
Proforma kepentingan nonpengendali dari transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali			-	6.904.445	Non-controlling interests arising from business combination transactions among entities under common control
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>604.315.136.804</b>	<b>123.672.916.645</b>	<b>115.201.228.154</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.093.996.495.741</b>	<b>909.963.882.315</b>	<b>602.121.187.511</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	2020	Catatan/ Notes	2019 (Disajikan kembali - Catatan 37/ As - restated - Note 37)	
PENDAPATAN USAHA	335.556.251.700	24	291.628.419.044	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(219.811.513.461)</u>	25	<u>(158.651.647.481)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	115.744.738.239		132.976.771.563	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(81.649.924.313)	26	(76.490.527.661)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs dan penghasilan lainnya - neto	<u>7.668.034.881</u>	27	<u>14.535.594.223</u>	Foreign exchange profit and other income - net
LABA USAHA	41.762.848.807		71.021.838.125	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	<u>(75.514.860.151)</u>	28	<u>(55.634.345.157)</u>	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(33.752.011.344)		15.387.492.968	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	<u>8.056.856.677</u>	30	<u>(6.568.105.977)</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) SETELAH DAMPAK TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPEGENDALI	(25.695.154.667)		8.819.386.991	PROFIT (LOSS) AFTER EFFECT OF BUSINESS COMBINATION TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
RUGI PRA-AKUISISI DARI DAMPAK TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPEGENDALI	(3.178.636.834)	2	-	PRE-ACQUISITION LOSS ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPEGENDALI	<u>-</u>		<u>201.856.923</u>	PROFORMA INCOME ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(22.516.517.833)		8.617.530.068	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang Pajak terkait	447.533.000 <u>(98.457.260)</u>	29	(523.598.000) <u>130.899.500</u>	Item that will not be subsequently reclassified to profit or loss: Remeasurements of long-term employee benefit liabilities Related tax
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Dampak Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	<u>349.075.740</u>		<u>(392.698.500)</u>	Total Other Comprehensive Income (Loss) After Effect of Business Combination Transaction Among Entities Under Common Control
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>(22.167.442.093)</u>		<u>8.224.831.568</u>	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	(19.566.279.044) <u>(2.950.238.789)</u>		8.613.454.886 <u>4.075.182</u>	TOTAL NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent company Non-controlling interests
JUMLAH	<u>(22.516.517.833)</u>		<u>8.617.530.068</u>	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	(19.281.988.990) <u>(2.885.453.103)</u>		8.221.026.978 <u>3.804.592</u>	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent company Non-controlling interests
JUMLAH	<u>(22.167.442.093)</u>		<u>8.224.831.570</u>	TOTAL
Laba (Rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	<u>(13)</u>	31	<u>6</u>	Basic Earnings (loss) per share attributable to Owners of the parent company

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company												
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Kepentingan Non-pengendali/ Difference in Value Due to Transaction with Non-controlling Interests	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Proforma Ekuitas dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Proforma Capital arising From Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Proforma Kepentingan Nonpengendali dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Selisih Penjabaran [Catatan 2a] Transaction Difference (Note 2a)	Akumulasi atas Keuntungan (Kerugian)/ Liabilitas Imbalan Kerja/ Accumulated Actuarial Gain (Loss) on Employee Benefits Liability							
Saldo 1 Januari 2018	96.000.000.000	51.578.854.657	(15.564.062.726)	24.303.033.334	120.059.816	-	(46.087.905.049)	110.350.080.032	-	209.752.879	110.559.832.911	Balance as of January 1, 2018
Rugi Komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive loss
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(28.249.800.015)	(28.249.800.015)	-	(24.500.576)	(28.274.300.591)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(55.711.721)	-	-	(55.711.721)	-	80.471	(55.631.250)	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	(55.711.721)	-	(28.249.800.015)	(28.305.511.736)	-	(24.420.105)	(28.329.931.841)	Total comprehensive loss
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Transactions with owners
Penambahan setoran modal saham melalui penawaran umum perdana	22	53.757.677.100	-	-	-	-	-	53.757.677.100	-	-	53.757.677.100	Issuance of share capital through initial public offering
Penambahan (penurunan) tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana:	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Addition (deduction) in additional paid-in capital through initial public offering:
Masyarakat	-	13.200.000.000	-	-	-	-	-	13.200.000.000	-	-	13.200.000.000	Public
Mandatory convertible bond	-	(29.757.677.100)	-	-	-	-	-	(29.757.677.100)	-	-	(29.757.677.100)	Mandatory convertible bond
Biaya emisi saham	-	(3.882.312.879)	-	-	-	-	-	(3.882.312.879)	-	-	(3.882.312.879)	Share issuance cost
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	53.757.677.100	(20.439.989.979)	-	-	-	-	33.317.687.121	-	-	33.317.687.121	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 sebelum penyajian kembali	149.757.677.100	31.138.864.678	(15.564.062.726)	24.303.033.334	64.348.095	-	(74.337.605.064)	115.362.255.417	-	185.332.774	115.547.588.191	Balance as of December 31, 2018 before impact of proforma adjustment
Proforma ekuitas dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Proforma capital arising from business combination transactions among entities under common control
Saldo 1 Januari 2019 setelah dampak penyesuaian proforma	149.757.677.100	31.138.864.678	(15.564.062.726)	24.303.033.334	64.348.095	(346.329.353)	(74.337.605.064)	115.015.926.064	(30.684)	185.332.774	115.201.228.154	Balance as of January 1, 2019 after impact of proforma adjustment
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Transactions with owners
Setoran modal saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Paid-in capital
Penambahan modal atas proforma dari transaksi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	45.000.000	45.000.000	-	-	45.000.000	Increase in capital for pro forma from transactions of entities under common control
Labanya proforma dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	194.921.794	194.921.794	6.935.129	-	201.856.923	Proforma profit arising from business combination transactions among entities under common control
Total rugi komprehensif tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive loss for the year before impact of proforma adjustment
Penghasilan neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net income for the year
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	239.921.794	-	239.921.794	6.935.129	-	246.856.923	Balance as of December 31, 2019
Labanya Komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive Income
Labanya neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	8.613.454.886	8.613.454.886	-	4.075.182	8.617.530.068	Net profit for the year
Labanya komprehensif lain	-	-	-	-	(392.427.910)	-	-	(392.427.910)	-	(270.590)	(392.698.500)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(392.427.910)	-	8.613.454.886	8.221.026.976	-	3.804.592	8.224.831.568	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2019	149.757.677.100	31.138.864.678	(15.564.062.726)	24.303.033.334	(328.079.815)	(106.407.559)	(65.724.150.178)	123.476.874.834	6.904.445	189.137.366	123.672.916.645	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company												
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Non-pengendali/ Difference in Value Due to Transaction with Non-controlling Interests	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Proforma Ekuitas dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Proforma Capital arising From Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Saldo Laba (Defisit) Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Proforma Kepentingan Nonpengendali dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Selisih Penjabaran (Catatan 2a) Transition Difference (Note 2a)	Akumulasi atas Keuntungan (Kerugian) Liabilitas Imbalan Kerja/ Accumulated Actuarial Gain (Loss) on Employee Benefits Liability							
	149.757.677.100	31.138.864.678	(15.564.062.726)	24.303.033.334	(328.079.815)	(106.407.559)	(65.724.150.178)	123.476.874.834	6.904.445	189.137.366	123.672.916.645	Balance as of December 31, 2019
Penambahan modal atas proforma dari transaksi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of shares of subsidiaries to transactions of entities under common control
Rugi pre-akuisisi dari dampak transaksi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	-	(3.178.636.834)	-	(3.178.636.834)	-	-	(3.178.636.834)	Pre-acquisition loss arising from business combination among entities under common control
Dampak kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(3.373.703.928)	-	-	-	3.285.044.393	-	(88.659.535)	(6.904.445)	35.563.960	(80.000.000)	Effect of business combination among entities under common control
Setoran modal entitas non pengendali	-	154.916.407	-	-	-	-	-	154.916.407	-	505.893.382.679	506.048.299.086	Paid-in capital from non-controlling interests
<b>Laba Komprehensif</b>												<b>Comprehensive Income</b>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(19.566.279.044)	(19.566.279.044)	-	(2.950.238.789)	(22.516.517.833)	Net profit for the year
Laba komprehensif lain	-	-	-	-	284.290.054	-	-	284.290.054	-	64.785.686	349.075.740	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	(3.218.787.521)	-	-	284.290.054	106.407.559	(19.566.279.044)	(22.394.368.952)	(6.904.445)	503.043.493.556	480.642.220.159	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2020	149.757.677.100	27.920.077.157	(15.564.062.726)	24.303.033.334	(43.789.761)	-	(85.290.429.222)	101.082.505.882	-	503.232.630.922	604.315.136.804	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	2019 (Disajikan kembali - Catatan 37/ As restated - Note 37)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	327.784.096.119	302.005.592.883	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok	(172.546.347.774)	(104.749.513.675)	Suppliers
Karyawan	(56.761.072.711)	(46.913.348.840)	Employees
Lainnya	(28.436.812.777)	(24.322.750.971)	Others
Kas yang dihasilkan dari operasi	70.039.862.857	126.019.979.397	Net Cash provided by operations
Pembayaran biaya keuangan	(63.218.957.086)	(26.383.374.911)	Finance cost paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.049.631.429)	(1.395.087.109)	Corporate income tax paid
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>4.771.274.342</b>	<b>98.241.517.377</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	88.000.000	21.532.951.635	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	234.343.616	1.131.351.492	Decrease (increase) in other receivables
Perolehan aset tetap	(43.217.831.568)	(50.704.368.297)	Acquisition of property, plant and equipment
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(42.895.487.952)</b>	<b>(28.040.065.170)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan setoran modal entitas non pengendali	506.048.299.086	-	Proceeds of paid in capital from non-controlling entities
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	10.334.920.036	Proceeds from bank loan
Penerimaan utang jangka menengah	306.000.000.000	-	Proceeds from medium term notes
Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga	(610.549.300.188)	(53.962.375.642)	Payment of debt to a third party
Pembayaran liabilitas sewa	(25.689.250.365)	(24.646.738.125)	Payment of finance payables
Pembayaran utang bank jangka panjang	(2.078.452.836)	(1.328.291.119)	Payment of bank loan
Penurunan utang kepada pihak berelasi	41.388.114.684	(4.101.226)	Decrease in other payables to related parties
Penerimaan atas penambahan pinjaman kepada pihak ketiga-neto	-	299.095.567.300	Proceeds from debt to a third party-net
<b>Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>215.119.410.381</b>	<b>229.488.981.224</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>176.995.196.771</b>	<b>299.690.433.431</b>	<b>NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>	<b>313.207.269.273</b>	<b>13.475.736.939</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Dampak penyesuaian proforma dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	44.085.631	Effect of proforma adjustment arising from business combination transaction among entities under common control
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.098.588	(2.986.728)	Effect of changes in foreign exchange rates
<b>KAS DAN BANK DAN KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>490.203.564.632</b>	<b>313.207.269.273</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AND RESTRICTED CASH IN BANK AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Kas dan bank dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:			Cash on hand and in banks and restricted cash in bank consists of:
Kas dan bank	490.203.564.632	1.237.069.312	Cash on hand and in banks
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	-	311.970.199.961	Restricted cash in bank
Jumlah kas dan bank dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	<b>490.203.564.632</b>	<b>313.207.269.273</b>	Total cash on hand and in banks and restricted cash in bank

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Super Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 31 Mei 2011 berdasarkan Akta No. 55 yang dibuat dihadapan Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-0054310.AH.01.09 tanggal 5 Juli 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 54370 tahun 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 126 tanggal 22 Juli 2019 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan tugas, tanggung jawab dan wewenang direksi. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0310948 tanggal 09 Agustus 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan minyak, gas dan jasa transportasi pertambangan dan perminyakan lainnya.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada Mei 2011. Kantor pusat Perusahaan terletak di Ged. Equity Tower Lt.29 Unit E, SCBD LOT.9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, sedangkan kantor operational Entitas Anak terletak di Tuban dan Gresik.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Super Capital Indonesia, yang berkedudukan di Indonesia.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut “Grup”.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Super Energy Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 55 dated May 31, 2011 of Saniwati Suganda, S.H. a public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054310.AH.01.09 dated July 5, 2011 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 25, 2012, State Gazette Supplement No. 54370 in 2012.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 126 dated July 22, 2019 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.kn., a public notary in Jakarta, concerning change of duties, responsibilities and authority of the directors. This amendment was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0310948 dated August 09, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities are to engage in trading of fuel and gas also transportation service for mining and other petroleum.

The Company started its commercial operations in May 2011. Its head office is located in Equity Tower 29<sup>th</sup> floor Unit E, SCBD LOT.9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, while the operational office of its subsidiaries are located at Tuban and Gresik.

The immediate parent Company is PT Super Capital Indonesia, a limited liability Company incorporated in Indonesia.

The Company and its subsidiaries hereinafter referred to as “The Group.”

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 26 September 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-125/D.04/2018 tanggal 26 September 2018 untuk melakukan penawaran perdana sejumlah 1.497.576.771 saham Perusahaan seharga Rp 155 (Seratus lima puluh lima rupiah) per saham. Pada tanggal 5 Oktober 2018, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 16 November 2018 oleh Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Modal dasar Perseroan berjumlah Rp 384.000.000.000 terbagi atas 3.840.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp100.
- Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai dan dalam bentuk lain selain uang sejumlah 1.497.576.771 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 149.757.677.100 oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.497.576.771 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**b. Public Offering of Shares**

On September 26, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-125/D.04/2018 dated September 26, 2018 for its offering to the public of 1,497,576,771 shares at Rp 155 (one hundred fifty five rupiah) per share. On October 5, 2018, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 13 dated November 16, 2018 by Rahayu Ningsih, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the following matters:

- The Company's authorized capital is Rp 384,000,000,000 divided into 3,840,000,000 shares, with par value of Rp100 per share.
- Of the total authorized capital, 1,497,576,771 shares with a total nominal value of Rp149,757,677,100 has been issued and fully paid up in cash and in other forms by the shareholders who have taken shares.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's 1,497,576,771 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.



**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 21 Desember 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 153 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris utama	: Rheza Reynald Riady
Komisaris	: Ruliff Redemptus Sena Susanto
Komisaris	: Yo Endo
Komisaris Independen	: Sammy T.S. Lalamentik

**Direksi**

Direktur Utama	: Agustus Sani Nugroho
Direktur	: Iwan Gogo Bonardo PP
Direktur	: Andreas Sugihardjo Tjendana

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Tahunan Pemegang Saham yang diadakan tanggal 22 Juli 2019 yang didokumentasikan dalam Akta No.125 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris utama	: Rheza Reynald Riady
Komisaris	: Ruliff Redemptus Sena Susanto
Komisaris Independen	: Erie Suhaeri

**Direksi**

Direktur Utama	: Agustus Sani Nugroho
Direktur	: Iwan Gogo Bonardo PP
Direktur	: Andreas Sugihardjo Tjendana

Pada tanggal 31 Desember 2020 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut.

**Komite Audit**

Ketua komite	: Sammy T.S. Lalamentik
Anggota	: Syaefudin
Anggota	: Dewi Intan

**c. Board of Commissioners, Directors and Employees**

As of December 31, 2020, based on a resolution on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on December 21, 2020, as documented in Notarial Deed No. 153 of Humbert Lie, S.H., S.E, M.kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

**Board of Commissioners**

: President commissioner
: Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

**Board of Directors**

: President director
: Director
: Director

As of December 31, 2019, based on a resolution on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on July 22, 2019, as documented in Notarial Deed No. 125 of Humbert Lie, S.H., S.E, M.kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

**Board of Commissioners**

: President commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

**Board of Directors**

: President director
: Director
: Director

As of December 31, 2020 the composition of the Company's Audit Committee follows:

**Audit Committee**

: Committee chairman
: Member
: Member

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut.

**Komite Audit**

Ketua komite : Erie Suhaeri  
Anggota : Panji Tri Utomo  
Anggota : Asry Lestary

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 220 karyawan tahun 2020 dan 209 karyawan tahun 2019.

**d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Kegiatan Pokok/ <i>Principal Activity</i>	Negara Domisili/ <i>Country of Domicile</i>	Tahun Operasional Komersial/ <i>Year of Commercial Operation/</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				2020 %	2019 %	2020	2019
PT Energy Mina Abadi (EMA)	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2012	81,50	100*	1.000.384.119.596	1.243.566.840.290
Kepemilikan tidak langsung melalui EMA/ <i>Indirect ownership through EMA</i>							
PT Bahtera Abadi Gas	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2012	99,99	99,99	158.053.437.210	148.524.742.697
PT Gasuma Federal Indonesia	Produksi Gas/ <i>Gas Production</i>	Indonesia	2012	99,93	99,93	357.974.023.193	1.008.571.678.374
PT Bahtera Andalan Gas	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2020	99,99	99,99*	58.942.896.809	11.471.806.375
PT Energi Subang Abadi	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2020	99,99	99,99*	41.844.453.180	39.456.955.674
PT Sumber Aneka Gas	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	Indonesia	Dalam pengembangan/ <i>Under development</i>	99,83	99,83*	100.878.583	35.805.265

\* Persentase kepemilikan proforma (Catatan 37)/*Proforma ownership interest (Note 37)*

**Akuisisi Entitas Anak pada Tahun 2020**

**PT Energy Mina Abadi (EMA)**

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 4 Tanggal 6 November 2020 dari Humberg Lie, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 99.999 lembar saham EMA dari PT Super Capital Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan membayar sejumlah Rp 59.999.400 serta 1 lembar saham EMA dari PT Supertrada Indonesia sebesar Rp 600, entitas dengan pemegang saham yang sama, mencerminkan kepemilikan sebesar 100% pengendalian atas EMA.

As of December 31, 2019, the composition of the Company's Audit Committee follows:

**Audit Committee**

: Committee chairman  
: Member  
: Member

The Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 220 in 2020, and 209 in 2019.

**d. Consolidated Subsidiaries**

As of December 31, 2020 and 2019, the subsidiaries which were consolidated including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

**Acquisition of Subsidiaries**

**PT Energy Mina Abadi (EMA)**

Based on Notarial Deed of No 4 dated November 6, 2020 of Humberg Lie, a public notary in Jakarta, the Company, acquired a total of 99,999 shares of stock of EMA from PT Super Capital Indonesia, a shareholder of the Company for Rp 59,999,400, and a total of 1 share of stock of EMA from PT Supertrada Indonesia, an entity with common controlling shareholder for Rp 600, representing controlling ownership interest of 100% over EMA.

Perusahaan dan EMA merupakan entitas dengan pemegang saham yang sama, maka akuisisi yang dilakukan Perusahaan atas EMA dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

The Company and EMA are entities with common controlling shareholder, thus, the acquisition was accounted for using the pooling of interest method in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control".

Rugi EMA periode 2020 sebelum tanggal akuisisi, 6 November 2020 sebesar Rp 3.178.636.834 disajikan dalam akun "Rugi pra-akuisisi dari dampak transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali" dalam laba rugi.

Loss of EMA for 2020 prior to acquisition on November 6, 2020 amounting to Rp 3,178,636,834 is presented in 2020 profit or loss as "Pre-acquisition loss arising from business combination transaction among entities under common control".

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from business combinations:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	<u>PT Energy Mina Abadi</u>	
Imbalan kas yang dialihkan	(60.000.000)	Cash consideration
Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi:		Less cash balance of acquired subsidiaries:
Kas	<u>96.668.582</u>	Cash
Arus kas - aktivitas investasi	<u><u>36.668.582</u></u>	Cash flow – investing activities

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	<u>Book Value</u>	
	<u>PT Energy Mina Abadi</u>	
Jumlah aset bersih teridentifikasi	(3.285.044.393)	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	<u>(28.659.535)</u>	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian	<u><u>(3.313.703.928)</u></u>	Purchase consideration

**Peningkatan Modal Entitas Anak dan  
Perubahan Struktur Grup**

Berdasarkan Akta Inbreng No. 16 Tanggal 6 November 2020 dari Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, peningkatan modal EMA dilakukan dengan cara peningkatan modal yang diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan dengan cara pemasukan (*Inbreng*) atas seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) dan PT Bahtera Abadi Gas (BAG) kepada EMA.

Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan pemasukan (*Inbreng*) atas seluruh saham Perusahaan di GFI sebesar Rp 362.146.356.000 dan BAG sebesar Rp 56.847.000.000 sehingga seluruhnya berjumlah Rp 418.993.356.000. Nilai pemasukan (*Inbreng*) seluruh saham GFI dan BAG tersebut ditentukan berdasarkan hasil penilaian perusahaan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Dasa'at, Yudistira & Rekan.

Peningkatan modal dengan pemasukan (*Inbreng*) tersebut mencerminkan kepemilikan EMA kepada BAG dan GFI masing-masing sebesar 99,99% dan 99,93%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 137 tanggal 24 November 2020 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, pemegang saham EMA memutuskan meningkatkan modal dasar menjadi Rp3.500.000.000.577 dan modal saham yang ditempatkan dan disetorkan secara penuh menjadi Rp 924.946.738.679 dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

- Tokyo Gas Asia Pte, Ltd dengan saham seri A sebanyak 158.537.569 saham dengan nilai Rp 3.191 per lembar saham dan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 505.893.382.679 dengan persentase kepemilikan 18,5%.

**Increase Share Capital of Subsidiaries  
and Changes of Group Structure**

Based on the Deed No. 16 on November 6, 2020 of Humberg Lie, SH, SE, M.kn., a notary in Jakarta, the increase in EMA's capital was carried out by increasing the capital that was taken up and fully paid up by the Company by way of income (*Inbreng*) of all of the Company's shares to PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) and PT Bahtera Abadi Gas (BAG) to EMA.

The increase in capital was carried out by the income (*Inbreng*) of all the Company's shares in GFI amounting to Rp 362,146,356,000 and BAG amounting to Rp 56,847,000,000, so that the total amount of Rp 418,993,356,000. The income value (*Inbreng*) of all the shares of GFI and BAG was determined based on the results of the assessment of the independent appraisal company of the Dasa'at Public Appraisal Service Office, Yudistira & Partners.

The increase in capital with income (*Inbreng*) reflects EMA's ownership in BAG and GFI of 99.99% and 99.93%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 137 dated November 24, 2020 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notary in Jakarta, EMA shareholders decided to increase their base capital to Rp3,500,000,000,577 and the issued and paid-up share capital in full to Rp 924,946,738,679 with the following shareholders:

- Tokyo Gas Asia Pte, Ltd with series A shares of 158,537,569 shares with a value of Rp 3,191 per share and a total par value of Rp 3,191 per share and a total nominal value of Rp 505,893,382,679 with percentage of ownership of 18,5%.

- PT Super Energy Tbk dengan saham seri B sebanyak 698.422.260 saham dengan nilai Rp 600 per lembar saham dan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 419.053.356.000 dengan presentase kepemilikan 81,5%

Setelah akuisisi tersebut, Grup berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 9 April 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

- PT Super Energy Tbk with series B shares of 698,422,260 shares with a value of Rp 600 per share and a total par value of Rp 419,053,356,000 with percentage of ownership 81.5%.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

**e. Completion of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements of PT Super Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on April 9, 2021, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah konsisten dengan kebijakan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 71, PSAK No. 72, dan PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Efektif 1 Januari 2016, Grup merubah mata uang fungsional dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah, dan menerapkan prosedur penjabaran untuk mata uang fungsional yang baru secara prospektif. Dampak perubahan mata uang fungsional sebesar Rp 24.303.033.334 dan diakui sebagai "Selisih Penjabaran" pada Penghasilan Komprehensif Lain.

#### **b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 and 2018, except for the impact of the adoption of PSAK No. 71, PSAK No. 72, and PSAK No. 73 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 42 to the consolidated financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

Effective January 1, 2016, the Group changed the functional currency from the United States Dollar to Rupiah, and applied the translation procedure for the new functional currency prospectively. The impact of the change in the functional currency amounting to Rp 24,303,033,334 has been recognized as "Translation Differences" as part of Other Comprehensive Income.

#### **b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.



Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**c. Kombinasi Bisnis**

***Entitas Sepengendali***

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**d. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah kurs tengah Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

**c. Accounting for Business Combination**

***Among Entities Under Common Control***

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

**d. Foreign Currency Translation**

***Functional and Reporting Currencies***

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

***Transactions and Balances***

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14.105 and Rp 13,901, respectively, to United States \$ 1.

**e. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

**g. Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

***Aset Keuangan***

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrument tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**e. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**g. Financial Instruments**

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

***Financial Assets***

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in categories of financial assets at fair value through profit and loss (FVPL) and loans and receivables measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market

As of December 31, 2019, the Group only has financial assets classified as loans and receivables.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan kas dan bank, kas dibank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain - lain yang dalam kategori ini.

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, the Group has classified its cash and banks, restricted cash trade accounts receivable, other accounts receivable under this category.

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Group only has financial assets measured at amortized cost.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain - lain dalam kategori ini.

#### ***Liabilitas Keuangan***

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa, utang bank, pinjaman kepada pihak ketiga, surat hutang jangka menengah dalam kategori ini.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group has classified its cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other accounts receivable under this category.

#### ***Financial Liabilities***

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities in categories of other liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit and loss (FVPL) upon the inception of the liability.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group has classified its trade accounts payable, accrued expenses, consumer finance payables, lease payables, bank loans, and debt to a third party, medium term note under this category.

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan konsumen, utang bank, dan pinjaman kepada pihak ketiga dalam kategori ini.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2020, the Group classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2020, the Group has classified its trade accounts payable, other payables, accrued expenses, consumer finance payables, bank loans, and debt to a third party under this category.

***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts, and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.



### ***Reklasifikasi Aset Keuangan***

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

#### Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

### ***Reclassifications of Financial Assets***

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

### ***Impairment of Financial Assets***

#### Prior to January 1, 2020

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

From January 1, 2020

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

**h. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**h. Fair Value Measurement**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

#### **i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

#### **i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap**

***Pemilikan Langsung***

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau periode sewa untuk perbaikan aset yang disewa, mana yang lebih singkat, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan fasilitas	20	Buildings and facilities
Peralatan kantor	3-4	Office equipment
Kendaraan	4-8	Vehicles
Mesin dan Peralatan	8-16	Machinery and equipment
Tanah aset hak guna	5 – 10	Land – Right on used

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**k. Property, Plant and Equipment**

***Direct Acquisition***

Property, plant and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less impairment in value, if any.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### ***Aset Tetap Dalam Pembangunan***

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

#### **I. Transaksi Sewa**

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### ***Construction in Progress***

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

#### **I. Lease Transactions**

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.



*Sebagai penyewa*

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

*As lessee*

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Group has the right to operate the asset;
  2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

#### Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

#### Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

#### As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset.

If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

#### Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Sebelum 1 Januari 2020

*Sebagai penyewa*

Ketika Grup menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa balik, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasi atas perjanjian sewa balik tersebut. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba rugi yang terjadi harus segera diakui.

*Sebagai pesewa*

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Prior to January 1, 2020

*As lessee*

When the Group enters into a sale and leaseback transaction, the Group analyzes if the leaseback arrangement meets the criteria of a finance lease or operating lease. If the classification results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying value of the asset sold is deferred and amortized over the lease term. If the transaction is classified as an operating lease and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately.

*As lessor*

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

**m. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

**n. Revenue and Expense Recognition**

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

1. Penjualan barang dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

2. Pendapatan jasa

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

3. Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dari aktivitas normal Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon serta setelah eliminasi pendapatan intra Grup. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

1. Sales of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

2. Revenue from services

Revenue from services is recognized when the services have been transferred to the customer.

3. Interest income

Interest income is recognized on a timeproportion basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Prior January 1, 2020

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary courses of the Group's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating the sales within the Group. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

**o. Imbalan Kerja**

*Imbalan jangka pendek dan jangka panjang*

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Amendemen 2015) dalam mencatat imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan kerja jangka panjang selama periode berjalan.

**o. Employee Benefits**

*Short-term and long-term employee benefits*

Short-term employee benefits are recognised when they are accrued to the employees. Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

The Group adopted PSAK No. 24 (Amendments 2015) to account for employee benefit in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003.

The Group's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the long-term liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The long-term liabilities for employees' benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of post-employment benefit obligation, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net long-term liabilities for employees' benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the long-term liabilities for employees' benefits at the beginning of the annual period.



Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**p. Pajak Penghasilan**

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) dalam mencatat pajak penghasilan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of long-term liabilities for employees' benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of long-term liabilities for employees' benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

**p. Income Tax**

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014) to account for income tax.

The tax expense comprise of current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

The current tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management determining provision on the basis of amounts expected to be paid to tax authorities.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized, using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui ditelaah kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**q. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

**r. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**q. Stock Issuance Costs**

Stock issuance costs are deducted from proceeds from paid in capital and presented as part of stockholder's equity under "Additional Paid-in Capital" account.

**r. Basic Earnings (Loss) Per Share**

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**s. Segmen Operasi**

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Grup untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi.

**s. Operating Segment**

The Group adopted PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Every segment element is regularly reviewed by the Group chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**a. Functional Currency**

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

c. Allowance for Impairment

Sejak 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period.

Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on any accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat aset keuangan Grup tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's financial assets as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
Kas dan bank	490.203.564.632	1.237.069.312	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	25.907.914.768	15.863.284.202	Trade accounts receivable
Piutang lain - lain	1.800.001.737	519.302.341	- third parties
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	-	311.970.199.961	Other receivables
			Restricted cash in bank
Jumlah	<u>517.911.481.137</u>	<u>329.589.855.816</u>	Total

**d. Komitmen Sewa**

***Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa***

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

**e. Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Perbedaan atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**d. Lease Commitments**

***Operating Lease Commitments - Group as Lessee***

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

**e. Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Different interpretation of complex tax regulation makes the ultimate tax determination becomes uncertain.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

### Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

### Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial liabilities are set out in Note 20.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

<p>Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.</p> <p>Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing diungkapkan pada Catatan 10.</p>	<p>It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.</p> <p>The carrying values of property, plant and equipment as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 10.</p>
<p>c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan</p> <p>Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p> <p>Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 10.</p>	<p>c. Impairment of Non-Financial Assets</p> <p>Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.</p> <p>The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 10.</p>
<p>d. Imbalan Kerja Jangka Panjang</p> <p>Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto.</p> <p>Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.</p>	<p>d. Long-term Employee Benefits</p> <p>The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate.</p> <p>Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.</p>



**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 29.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, the amount of long-term employee benefits liability presented in Note 29.

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2020	Disajikan kembali/ As restated (Catatan 37/Note 37) 2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	480.330.786	310.173.858	Rupiah
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.596.322.326	784.983.015	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.011.299	312.007.007.878	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	21.805.201	18.926.125	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.134.421	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	12.160.354	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	2.434.404	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub-jumlah	<u>4.647.273.247</u>	<u>312.825.511.776</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)			U.S. Dollar (Note 33)
PT Bank Central Asia Tbk	75.376.311	28.118.063	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	584.288	690.382	PT Bank Resona Perdania
PT Bank UOB Indonesia	-	30.065.093	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	12.710.101	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	<u>75.960.599</u>	<u>71.583.639</u>	Sub-total
Jumlah	<u>5.203.564.632</u>	<u>313.207.269.273</u>	Total
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank Central Asia Tbk	485.000.000.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 9)	-	311.970.199.961	Restricted cash in bank (Note 9)
Jumlah Kas dan Bank	<u>490.203.564.632</u>	<u>1.237.069.312</u>	Total Cash on Hand and in Banks
Suku bunga per tahun deposito berjangka	3,25%	-	Interest rates per annum on time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no balances of cash and cash equivalents which are placed with related parties or pledged as collateral.

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**5. Piutang Usaha – Pihak Ketiga**

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 30, 2020
PT Pentawira Agraha Sakti	5.209.359.668
PT Bentoel Prima	4.469.028.340
PT Omya Indonesia	2.447.619.408
PT Mutiara Sanjaya	1.944.371.040
PT Raja Besi	1.767.250.378
PT Senang Kharisma Textile	1.577.431.566
PT Salim Ivomas Pratama	1.051.008.929
PT Sari Warna Asli	1.004.939.285
PT Japfa Comfeed Indonesia	831.142.357
PT Sri Rejeki Isman	766.169.767
PT Charoen Pokphand Indonesia	713.860.106
PT Wira Ragna Cipta	665.784.210
PT Garudafood Putra Putri Jaya	593.911.844
PT Jaya Perkasa	-
PT Shakta Trans Energindo	-
PT Putra Restu Ibu Abadi	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.866.037.870
Jumlah	25.907.914.768
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah - Bersih	25.907.914.768

b. Berdasarkan umur

	2020
Belum jatuh tempo	15.853.282.909
Jatuh tempo	
Kurang dari 30 hari	680.002.232
31 – 60 hari	5.447.614.073
61 – 120 hari	3.164.910.142
Lebih dari 120 hari	762.105.412
Jumlah - neto	25.907.914.768

c. Berdasarkan mata uang

	2020
Rupiah	23.109.683.448
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	2.798.231.320
Jumlah - neto	25.907.914.768

**5. Trade Receivables – Third Parties**

a. Based on customers

Disajikan kembali/  
*As restated*  
Catatan 37/Note 37)

	2019	
PT Pentawira Agraha Sakti	1.070.979.044	PT Pentawira Agraha Sakti
PT Bentoel Prima	4.234.649.942	PT Bentoel Prima
PT Omya Indonesia	967.362.952	PT Omya Indonesia
PT Mutiara Sanjaya	-	PT Mutiara Sanjaya
PT Raja Besi	1.056.307.862	PT Raja Besi
PT Senang Kharisma Textile	937.010.066	PT Senang Kharisma Textile
PT Salim Ivomas Pratama	852.499.096	PT Salim Ivomas Pratama
PT Sari Warna Asli	557.596.912	PT Sari Warna Asli
PT Japfa Comfeed Indonesia	740.951.711	PT Japfa Comfeed Indonesia
PT Sri Rejeki Isman	699.577.019	PT Sri Rejeki Isman
PT Charoen Pokphand Indonesia	773.152.768	PT Charoen Pokphand Indonesia
PT Wira Ragna Cipta	1.487.407	PT Wira Ragna Cipta
PT Garudafood Putra Putri Jaya	878.799.334	PT Garudafood Putra Putri Jaya
PT Jaya Perkasa	248.469.029	PT Jaya Perkasa
PT Shakta Trans Energindo	694.592.371	PT Shakta Trans Energindo
PT Putra Restu Ibu Abadi	-	PT Putra Restu Ibu Abadi
Others	-	Others
	2.149.848.689	(each below Rp 500 million)
Jumlah	15.863.284.202	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	Allowance for Impairment
Jumlah - neto	15.863.284.202	Total - net

b. Based on aging schedule

Disajikan kembali/  
*As restated*  
Catatan 37/Note 37)

	2019	
Current	13.154.602.158	Current
Past due		Past due
Under 30 days	998.555.316	Under 30 days
31 - 60 days	431.231.278	31 - 60 days
61 - 120 days	624.151.237	61 - 120 days
More than 120 days	654.744.213	More than 120 days
Jumlah - neto	15.863.284.202	Total - net

c. Based on currencies

Disajikan kembali/  
*as restated*  
Catatan 36/Note 36)

	2019	
Rupiah	14.388.262.993	Rupiah
United States Dollar (Note 33)	1.475.021.209	United States Dollar (Note 33)
Jumlah - neto	15.863.284.202	Total - net

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena berdasarkan pertimbangan manajemen, piutang Grup masih dapat tertagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 piutang usaha tertentu dijaminan untuk pinjaman bank sebesar Rp 10.167.859.490 (Catatan 14).

As of December 31, 2020 and 2019, no allowance for impairment was provided since based on management consideration, all trade receivables are collectible.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in trade receivables from third parties.

As of December 31, 2020 and December 31, 2019, certain trade receivables are pledged as collateral for bank loan amounted to Rp 10,167,859,490 (Note 14).

**6. Piutang lain – lain**

**6. Other Receivables**

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 32)	30.303.385	264.647.001	Related parties (Note 32)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pendapatan bunga	1.284.751.712	-	Interest income
Piutang lain-lain	484.946.640	254.655.340	Others
Sub-jumlah	1.769.698.352	254.655.340	Sub-total
Jumlah	1.800.001.737	519.302.341	Total

Piutang lain-lain pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tidak memiliki jaminan dan akan dilunasi dalam waktu kurang dari setahun.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

Other receivables from related parties are non-interest bearing, unsecured and will be paid in less than one year.

No allowance for impairment was provided since management believes that all such receivables are collectible.

**7. Persediaan**

**7. Inventories**

Akun ini terdiri atas:

This account consist of:

	2020	2019	
Sparepart	2.003.881.982	2.780.356.603	Spareparts
Kondensat	72.393.050	55.828.524	Condensate
LPG	74.460.305	18.563.464	LPG
Jumlah	2.150.735.337	2.854.748.591	Total

Biaya persediaan diakui sebagai bagian dari beban pokok pendapatan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 127.569.681.961 dan Rp 68.219.434.310 (Catatan 25).

Costs of raw materials which are recognized as part of cost of revenues as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 127,569,681,961 and Rp 68,219,434,310 respectively (Note 25).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi akun persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang sehingga tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 370.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan pencurian.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Company's management believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories are covered by insurance from PT Asuransi Wahana Tata against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$ 370,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from risks of fire and theft.

#### 8. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

#### 8. Advances and Prepaid Expenses

	2020	2019	
Uang muka	13.853.383.523	816.102.834	Advances
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	2.125.738.223	2.635.624.737	Insurance
Sewa	452.246.545	1.703.791.197	Rent
Sub-jumlah	<u>2.577.984.768</u>	<u>4.339.415.934</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>16.431.368.291</u></u>	<u><u>5.155.518.768</u></u>	Total

#### 9. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

#### 9. Restricted Cash in Bank

Pada tanggal 31 Desember 2019, akun ini merupakan akun Rekening Penampungan/*Joint Signature account* dari PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), entitas anak, dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 311.970.199.961, yang diterima oleh GFI dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (PPA) berdasarkan Ketentuan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Modal Kerja (Catatan 4, 18 dan 34).

Rekening Penampungan/*Joint Signature account* telah ditutup pada tanggal 30 November 2020 karena GFI telah melunasi seluruh utangnya kepada PPA.

As of December 31, 2019, this account represents Joint Signature account of PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), a subsidiary, with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 311,970,199,961, which was received by GFI from PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (PPA) based on the Provision of Working Capital Loan Facilities Agreement (Notes 4, 18 and 34).

Joint Signature account has been closed on November 30, 2020 since GFI has paid all of its debts to PPA.

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**10. Aset Tetap**

**10. Property, Plant and Equipment**

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya Perolehan:							Acquisition Cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	11.053.650.000	-	-	-	-	11.053.650.000	Land
Bangunan dan fasilitas	99.263.849.009	-	-	-	10.650.482.400	109.914.331.409	Building and facilities
Mesin dan Peralatan	682.165.397.796	-	5.781.378.498	(42.316.000)	10.227.216.553	698.131.676.847	Machinery and equipment
Peralatan kantor	2.617.973.274	-	299.211.280	-	-	2.917.184.554	Office equipment
Kendaraan	12.360.807.981	-	1.389.095.454	(451.094.860)	20.642.990.833	33.941.799.408	Vehicles
Aset dalam proses	61.103.893.991	-	21.717.964.928	-	(23.286.408.353)	59.535.450.566	Asset in process
Sub-jumlah	868.565.572.051	-	29.187.650.160	(493.410.860)	18.234.281.433	915.494.092.784	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Mesin dan Peralatan	48.042.430.037	(48.042.430.037)	-	-	-	-	Machinery and equipment
Kendaraan	28.824.354.465	(28.824.354.465)	-	-	-	-	Vehicles
Sub-jumlah	76.866.784.502	(76.866.784.502)	-	-	-	-	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	945.432.356.553	(76.866.784.502)	29.187.650.160	(493.410.860)	18.234.281.433	915.494.092.784	Total Acquisition Cost
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Tanah	-	10.173.942.389	-	-	-	10.173.942.389	Land
Mesin dan Peralatan	-	48.042.430.037	-	-	2.228.709.400	50.271.139.437	Machinery and equipment
Kendaraan	-	28.824.354.465	-	-	(20.462.990.833)	8.361.363.632	Vehicles
Sub-jumlah	-	87.040.726.891	-	-	(18.234.281.433)	68.806.445.458	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	945.432.356.553	10.173.942.389	29.187.650.160	(493.410.860)	-	984.300.538.242	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan fasilitas	33.426.158.651	-	5.052.270.984	-	-	38.478.429.635	Building and facilities
Mesin dan Peralatan	316.460.127.066	-	41.236.874.181	(9.276.125)	2.074.604.619	359.762.329.741	Machinery and equipment
Peralatan kantor	1.890.493.211	-	259.717.575	-	-	2.150.210.786	Office equipment
Kendaraan	6.325.546.955	-	1.563.555.268	(397.431.159)	12.446.776.144	19.938.447.208	Vehicles
Sub-jumlah	358.102.325.883	-	48.112.418.008	(406.707.284)	14.521.380.763	420.329.417.370	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Mesin dan Peralatan	6.448.953.408	(6.448.953.408)	-	-	-	-	Machinery and equipment
Kendaraan	12.101.045.257	(12.101.045.257)	-	-	-	-	Vehicles
Tanah	-	-	-	-	-	-	Land
Sub-jumlah	18.549.998.665	(18.549.998.665)	-	-	-	-	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Tanah	-	-	992.148.670	-	-	992.148.670	Land
Mesin dan Peralatan	-	6.448.953.408	509.842.400	-	(2.074.604.619)	4.884.191.189	Machinery and equipment
Kendaraan	-	12.101.045.257	5.310.451.570	-	(12.446.776.144)	4.964.720.683	Vehicles
Sub-jumlah	-	18.549.998.665	6.812.442.640	-	(14.521.380.763)	10.841.060.542	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	376.652.324.548	-	54.924.860.648	(406.707.284)	-	431.170.477.912	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	568.780.032.005	-	-	-	-	553.130.060.330	Net Book Value
Disajikan kembali/As restated Catatan 37/Note 37 Perubahan Tahun Berjalan/ Changes During the Year							
	1 Januari/ January 1, 2019	Dampak proforma Akusisi EMA/ Proforma impact on EMA acquisition NBV 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya Perolehan:							Acquisition Cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	-	-	11.053.650.000	-	-	11.053.650.000	Land
Bangunan dan fasilitas	99.263.849.009	-	-	-	-	99.263.849.009	Building and facilities
Mesin dan Peralatan	662.768.353.725	18.511.109.400	3.797.364.585	(23.781.663.040)	20.870.233.128	682.165.397.798	Machinery and equipment
Peralatan kantor	2.253.705.650	-	381.866.624	(17.599.000)	-	2.617.973.274	Office equipment
Kendaraan	12.360.807.981	191.650.000	179.287.520	(275.524.385)	-	12.360.807.981	Vehicles
Aset dalam proses	14.612.178.338	14.756.083.452	52.605.865.328	-	(20.870.233.128)	61.103.893.990	Asset in process
Sub-jumlah	791.163.481.568	33.458.842.852	68.018.034.057	(24.074.786.425)	-	868.565.572.052	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Mesin dan Peralatan	26.632.478.400	-	21.409.951.635	-	-	48.042.430.035	Machinery and equipment
Kendaraan	28.824.354.465	-	-	-	-	28.824.354.465	Vehicles
Sub-jumlah	55.456.832.865	-	21.409.951.635	-	-	76.866.784.500	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	846.620.314.433	33.458.842.852	89.427.985.692	(24.074.786.425)	-	945.432.356.552	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan fasilitas	28.462.966.201	-	4.963.192.450	-	-	33.426.158.651	Building and facilities
Mesin dan Peralatan	278.257.988.916	96.412.028	40.477.437.526	(2.371.711.404)	-	316.460.127.066	Machinery and equipment
Peralatan kantor	1.701.713.411	-	200.675.007	(11.895.208)	-	1.890.493.210	Office equipment
Kendaraan	4.964.014.298	3.992.708	1.556.569.838	(199.026.690)	-	6.325.546.954	Vehicles
Sub-jumlah	313.386.682.826	100.404.736	47.197.871.821	(2.582.633.502)	-	358.102.325.881	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Mesin dan Peralatan	3.865.574.596	-	2.583.378.812	-	-	6.448.953.408	Machinery and equipment
Kendaraan	8.498.000.943	-	3.603.044.315	-	-	12.101.045.258	Vehicles
Sub-jumlah	12.363.575.539	-	6.186.423.127	-	-	18.549.998.666	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	325.750.258.365	100.404.736	53.384.294.948	(2.582.633.502)	-	376.652.324.547	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	520.870.056.068	33.358.438.116	-	-	-	568.780.032.005	Net Book Value

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut :

The impact of initial application PSAK No. 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya perolehan/ Cost			Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment			
		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewa pembiayaan:					Finance lease asset:
Mesin dan Peralatan	48.042.430.037	-	(48.042.430.037)	-	Machinery and equipment
Kendaraan	28.824.354.465	-	(28.824.354.465)	-	Vehicles
Aset hak guna:					Right-of-use assets:
Tanah	-	10.173.942.389	-	10.173.942.389	Land
Mesin dan Peralatan	-	-	48.042.430.037	48.042.430.037	Machinery and equipment
Kendaraan	-	-	28.824.354.465	28.824.354.465	Vehicles
Jumlah	<u>76.866.784.502</u>	<u>10.173.942.389</u>	<u>-</u>	<u>87.040.726.891</u>	Total

	Akumulasi Penyusutan / Accumulated Depreciation			Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment			
		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewa pembiayaan:					Finance lease asset:
Mesin dan Peralatan	6.448.953.408	-	(6.448.953.408)	-	Machinery and equipment
Kendaraan	12.101.045.257	-	(12.101.045.257)	-	Vehicles
Aset hak guna:					Right-of-use assets:
Mesin dan Peralatan	-	-	6.448.953.408	6.448.953.408	Machinery and equipment
Kendaraan	-	-	12.101.045.257	12.101.045.257	Vehicles
Jumlah	<u>18.549.998.665</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.549.998.665</u>	Total

Pengurangan tahun 2019 terutama terkait dengan mesin dan peralatan tertentu yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik antara PT Gasuma Federal Indonesia, entitas anak dan PT Resona Indonesia Finance, dengan harga jual yang setara dengan nilai buku aset (Catatan 34f dan 34g).

Deductions in 2019 pertain mainly to certain machinery and equipment arising from sale and leaseback transaction between PT Gasuma Federal Indonesia, a subsidiary, and PT Resona Indonesia Finance, third party, with sales price equivalent to the net book value of the assets (Notes 34f and 34g).

Rincian aset tetap yang dijual adalah sebagai berikut:

The details of property, plant and equipment sold follows:

	2020	2019	
Harga penjualan	88.000.000	21.532.951.637	Selling price
Nilai buku	<u>86.703.576</u>	<u>21.492.152.925</u>	Net book value
Laba pelepasan aset tetap (Catatan 27)	<u>1.296.424</u>	<u>40.798.712</u>	Gain on disposal of property, plant, and equipment (Note 27)

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense follows:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	41.649.703.520	41.902.693.783	Cost of revenue (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	13.275.157.128	11.481.601.165	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	<u>54.924.860.648</u>	<u>53.384.294.948</u>	Total

Aset dalam proses merupakan Aset dalam penyelesaian berupa mesin dan peralatan serta bangunan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan selesai tahun 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 95%.

Assets in process represents asset machinery and equipment and building that still process by the Group, which are estimated to be completed in 2021. As of December 31, 2020, the percentage of completion of assets in process is 95%.

Kendaraan Grup diasuransikan melalui PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, BCA Insurance, PT Toyota Astra Financial Services, PT Asuransi Intra Asia, PT ACA Asuransi, PT AIA Financial, PT Malacca Trut Wuwungan Insurance Tbk, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, terhadap seluruh risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 68.838.138.046 dan Rp 86.813.789.122.

The Group's vehicles are insured through PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, BCA Insurance, PT Toyota Astra Financial Services, PT Asuransi Intra Asia, PT ACA Asuransi, PT AIA Financial, PT Malacca Trut Wuwungan Insurance Tbk, and PT Asuransi Raksa Pratikara, for all risks with coverage amount as of December 30, 2020 and 2019 amounting to Rp 68,838,138,046 and Rp 86,813,789,122, respectively.

Bangunan dan fasilitas serta mesin telah diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Asoka Mas, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar \$AS 46.482.850 dan \$AS 46.482.510.

The buildings and facilities and machinery and equipment are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Asoka Mas as of December 31, 2020 and 2019 amounting to \$US 46,482,850 and US\$ 46,482,510.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 21.489.928.109 dan Rp 17.444.628.148

As of December 31, 2020 and 2019, the acquisition cost of property, plant and equipment which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp 21,489,928,109 and Rp 17,444,628,148, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap dan tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in value of property, plant, and equipment and there are no temporary idle property, plant and equipment.

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 kendaraan, mesin, dan kompresor dijadikan sebagai jaminan utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa, dan utang bank. (Catatan 14, 15 dan 16).

As of December 31, 2020 and 2019, vehicles, machinery, and compressors are pledged as collateral for consumer finance payable, lease payables, and bank loan, respectively (Notes 14, 15 and 16).

**11. Utang Usaha**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	2020	Disajikan kembali/ <i>as restated</i> Catatan 37/Note 37 2019	
Pihak Ketiga			Third parties
PT Swabina Gatra	9.687.526.431	7.138.781.020	PT Swabina Gatra
PT Pertamina Hulu Energi Randugunting	7.588.254.744	11.892.792.035	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting
PT Pertamina Hulu Energi East Java	2.978.852.725	-	PT Pertamina Hulu Energi East Java
PT Trakindo Utama	2.258.867.449	582.889.274	PT Trakindo Utama
PT Pertamina EP	1.955.543.996	1.122.803.092	PT Pertamina EP
PT Puninar Jaya	1.816.045.773	1.116.123.656	PT Puninar Jaya
PT Gresik Migas	1.774.430.756	1.193.067.882	PT Gresik Migas
PT Raditya Multi Teknika	1.767.341.026	1.122.000.000	PT Raditya Multi Teknika
PT Abhinaya Mada Pratama	848.445.455	-	PT Abhinaya Mada Pratama
CV Mitra Tangguh Mandiri	630.370.000	-	CV Mitra Tangguh Mandiri
PT Putra Negara	302.500.000	5.500.000.000	PT Putra Negara
Kusno	-	2.540.000.000	Kusno
PT Yudistira Energy	-	1.174.707.710	PT Yudistira Energy
PT Lentera Cipta Amani	-	709.541.404	PT Lentera Cipta Amani
PT Daya Bakti Muliatama	-	2.231.250.000	PT Daya Bakti Muliatama
Agus sugianto	-	4.422.400.000	Agus sugianto
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	5.323.525.104	3.422.403.531	Others (each below Rp 500 million)
<b>Jumlah</b>	<b>36.931.703.459</b>	<b>44.168.759.604</b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan umur

	2020	Disajikan kembali/ <i>As restated</i> Catatan 37/Note 37 2019	
Belum jatuh tempo	16.223.670.554	13.233.494.609	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	2.658.339.119	16.864.532.519	Under 30 days
31 – 60 hari	3.865.262.833	8.648.333.529	31 - 60 days
61 – 120 hari	6.049.350.416	2.642.635.808	61 - 120 days
Lebih dari 120 hari	8.135.080.537	2.779.763.139	More than 120 days
<b>Jumlah</b>	<b>36.931.703.459</b>	<b>44.168.759.604</b>	<b>Total</b>

**11. Trade Payables**

The details of trade payables follows:

a. Based on suppliers

b. Based on aging schedule



**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan mata uang

c. Based on currencies

	2020	Disajikan kembali <i>As restated/</i> Catatan 37/Note 37 2019	
Rupiah	21.708.781.508	29.972.714.252	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	15.222.921.951	14.196.045.352	United States Dollar (Note 33)
Jumlah	<u>36.931.703.459</u>	<u>44.168.759.604</u>	Total

**12. Utang Lain-Lain – Pihak Berelasi**

**12. Other Payables – Related Party**

	2020	Disajikan kembali <i>As restated/</i> Catatan 37/Note 37 2019	
PT Super Capital Indonesia	78.638.749.760	37.250.635.076	PT Super Capital Indonesia
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(3.867.926.603)</u>	<u>(3.867.926.603)</u>	Less: current portion
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>74.770.823.157</u>	<u>33.382.708.473</u>	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang pihak berelasi jangka pendek merupakan pinjaman dari pihak berelasi untuk kegiatan operasional Grup yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan harus dibayar kembali berdasarkan permintaan (Catatan 32).

On December 31, 2020 & 2019, loans from related parties for operational activities of the Group which are non-interest bearing, unsecured and repayable on demand (Note 32).

Utang pihak berelasi jangka panjang merupakan pinjaman EMA dari SCI, pemegang saham, untuk kegiatan operasional Grup dengan bunga 7,5% setelah satu proyek entitas anak, ESA, BAND, dan SAG beroperasi dan dibayar setelah proyek beroperasi satu tahun (Catatan 32).

Long-term related party payables represent EMA loans from SCI, the shareholder, for the Group's operational activities with an interest of 7.5% after the project of ESA, BAND, and SAG can be paid and paid after the project has been operated commercially in one year (Note 32).

**13. Beban Akruwal**

**13. Accrued Expenses**

Akun ini merupakan beban akrual untuk:

This account represents accrual for:

	2020	Disajikan kembali/ <i>As restated</i> Catatan 37/Note 37 2019	
Bunga	7.676.410.580	6.421.797.060	Interest
Gaji	447.703.197	226.724.998	Salaries
Jasa profesional	485.000.000	1.203.477.072	Professional fee
BPJS	254.212.991	125.630.942	BPJS
Lain-lain	481.380.349	27.319.999	Others
Jumlah	<u>9.344.707.117</u>	<u>8.004.950.071</u>	Total

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Rincian beban akrual berdasarkan mata uang berikut:

Details of accrued expenses based on currencies follows:

	2020	2019	
Rupiah	9.344.707.117	2.174.417.505	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	-	5.830.532.566	United States Dollar (Note 33)
Jumlah	<u>9.344.707.117</u>	<u>8.004.950.071</u>	Total

**14. Utang Bank**

**14. Bank Loan**

	2020	2019	
PT Bank Central Asia Tbk	6.928.176.081	9.006.628.917	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun	<u>(2.078.452.836)</u>	<u>(2.078.452.836)</u>	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>4.849.723.245</u>	<u>6.928.176.081</u>	Long-term portion of bank loan
Suku bunga per tahun	10,75%	10,75%	Interest rate per annum

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 20 tanggal 8 Januari 2016 oleh Stephanie Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali diubah pada tanggal 24 Januari 2020, dimana BAG dan BCA telah menyetujui untuk menambah PT Energi Subang Abadi (ESA), entitas anak, dan PT Bahtera Andalan Gas (BAND), entitas anak, sebagai penerima fasilitas *Standby Letter of Credit* dan Bank Garansi dengan pagu gabungan tidak melebihi USD 3.912.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Februari 2020 dan akan diperpanjang untuk batas waktu 1 (satu) tahun kemudian atau batas waktu lain pada saat berakhirnya batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit.

BAG memperoleh fasilitas kredit investasi dengan sublimit kredit sebesar Rp 10.542.000.000.

Pada bulan April dan Juni 2019, BAG merealisasikan fasilitas kredit sebesar Rp 10.334.920.036. Fasilitas ini digunakan untuk membeli mesin dan peralatan. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan lima (5) tahun dari tanggal penarikan pinjaman. Bunga akan dibayarkan setiap bulan.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 2.078.452.836 untuk tahun 2020 dan Rp 1.328.291.119 pada tahun 2019.

Based on Credit Facility Agreement No. 20 dated Januari 8, 2016 of Stephanie Wilamarta, S.H., a notary in Jakarta, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) entered into credit facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA). This agreement has been amended several times, most recently on January 24, 2020 wherein BAG and BCA agrees to add PT Energi Subang Abadi (ESA), a subsidiary, and PT Bahtera Andalan Gas (BAND), a subsidiary, as Standby Letter of Credit and Bank Guarantee credit facility debtor with total maximum loanable amount of USD 3,912,000. This agreement is valid until February 15, 2020 and will extended for 1 (one) year or another time limit when the time limit for withdrawal and/or use of the credit facility expires.

BAG obtained investment credit facilities with maximum loanable amount of Rp 10,542,000,000.

In April and June 2019, BAG drawdown credit facilities amounted to Rp 10,334,920,036. The purpose of this facility is to buy machinery and equipment. The term of the loan is up to five (5) years from the date of withdrawal. The interest shall be paid on a monthly basis.

Payment of loan principal amounted to Rp 2,078,452,836 in 2020 and Rp 1,328,291,119 in 2019.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut diatas, BAG harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti perubahan status kelembagaan; menarik kembali modal yang telah disetor; mengubah susunan pemegang saham utama; memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi entitas anak; melunasi seluruh fasilitas kredit dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan wanprestasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BAG telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian.

Berdasarkan akta perubahan perjanjian kredit No. 57 tanggal 24 Januari 2020, pinjaman ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1468 di Rorotan, DKI Jakarta seluas 2.786 m<sup>2</sup> atas nama Nyonya Lily Chandra, pihak berelasi.
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 742 di Cipete Utara, DKI Jakarta seluas 66 m<sup>2</sup> atas nama Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 06546 di Cilandak Barat, DKI Jakarta seluas 124 m<sup>2</sup> atas nama Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 06547 di Cilandak Barat, DKI Jakarta seluas 363 m<sup>2</sup> atas nama Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Piutang usaha (Catatan 5).
- 3 (tiga) unit mesin Clean CNG 2.0 Essential Compressor dengan aksesoris dan 2 (dua) unit mesin Dryer Dual Tower dengan Manual Regeneration berikut peralatan/perlengkapannya (Catatan 10).
- Jaminan perorangan dari Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Jaminan perorangan dari Rheza Reynald Riady Susanto, Komisaris Utama.

Under the agreement, BAG is subject to various covenants, among others, to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as restrict them to change the nature of its organization; revoke paid up capital; change ultimate shareholder; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; conduct liquidation, merger or acquisition; pay all of outstanding loans; and requires certain financial ratios to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

As of December 31, 2020 and 2019, BAG has complied with all financial ratios required to be maintained under the agreements.

Based on amendment deed of credit facility agreement No. 57 dated January 24, 2020, this facilities is secured by:

- Land with area of 2,786 Sqm located in Rorotan, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 1468 on behalf of Mrs. Lily Chandra, a related party.
- Land with area of 66 Sqm located in Cipete Utara, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 742 on behalf of Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Land with area of 124 Sqm located in Cilandak Barat, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 06546 on behalf of Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Land with area of 363 Sqm located in Cilandak Barat, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 06547 on behalf of Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Trade receivables (Note 5)
- 3 (three) Clean CNG 2.0 Essential Compressor with its accessories and 2 (two) Dryer Dual Tower with Manual Regeneration with its equipments/supplies (Note 10).
- Personal guarantee from Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Personal guarantee from Rheza Reynald Riady Susanto, President Commissioner.

**15. Utang Pembiayaan Konsumen**

Grup memiliki perjanjian pembiayaan konsumen PT Hino Finance Indonesia, PT Toyota Astra Financial Services, PT Mitsui Services Capital Indonesia, dan PT BCA Finance, pihak ketiga, untuk pengadaan kendaraan (Catatan 10). Perjanjian pembiayaan konsumen mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai 2023.

Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar 10,40% dan 10,98% per tahun

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian pembayaran utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in :
2020	-	2.853.917.064	2020
2021	492.964.154	192.658.610	2021
2022	359.747.617	39.559.182	2022
2023	58.562.611	-	2023
Total pembayaran sewa minimum	<u>911.274.382</u>	<u>3.086.134.856</u>	Total minimum lease liabilities
Bunga	<u>(79.575.680)</u>	<u>(190.412.409)</u>	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	831.698.702	2.895.722.447	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	<u>(438.913.727)</u>	<u>(2.677.210.365)</u>	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>392.784.975</u>	<u>218.512.082</u>	Long-term portion of consumer finance liabilities - net of current portion

Utang ini dijamin dengan aset yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian sewa pembiayaan membatasi Grup, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan tersebut (Catatan 10).

**16. Liabilitas Sewa**

Grup memiliki perjanjian liabilitas sewa dengan PT Resona Indonesia Finance dan PT ORIX Indonesia Finance, pihak ketiga, untuk pengadaan kendaraan dan mesin (Catatan 10 dan 34g). Perjanjian liabilitas sewa mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai 2024. Tingkat bunga efektif rata-rata untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 12,73%-13,53% dan 13,92% per tahun.

**15. Consumer Finance Payables**

The Group has entered into Consumer financing agreements with PT Hino Finance Indonesia, PT Toyota Astra Financial Services and PT Mitsui Services Capital Indonesia, and PT BCA Finance third parties, for the procurement of vehicles (Note 10). Consumer financing agreements required monthly installments between 2016 until 2023.

The effective interest rate in 2020 and 2019 is 10.40% and 10.98% per annum.

As of December 31, 2020 and 2019, the details of consumer finance payables follows:

These obligations are secured by the assets purchased using the proceeds from the related loans. The consumer financing agreements restrict the Group, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased (Note 10).

**16. Lease Payables**

The Group has entered into lease payable agreements with PT Resona Indonesia Finance and PT ORIX Indonesia Finance, third parties, for the procurement of machinery and vehicles (Notes 10 and 34g). Lease payable agreements required monthly installments between 2018 until 2024. The effective interest rates for the years 2020 and 2019 are 12.73%-13.53% and 13.92%, respectively, per annum.

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian pembayaran liabilitas sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of payment of future minimum lease payables based on these agreements follows:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payment due in :
2020	-	23.682.890.832	2020
2021	15.438.185.301	15.469.246.469	2021
2022	2.599.255.536	2.625.756.860	2022
2023	3.801.551.418	-	2023
2024	3.801.551.418	-	2024
Total pembayaran sewa minimum	25.640.543.673	41.777.894.161	Total minimum lease liabilities
Bunga (Catatan 28)	4.561.809.774	5.105.930.868	Interest (Note 28)
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	21.078.733.899	36.671.963.293	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	(13.474.686.899)	(20.033.900.128)	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	7.604.047.000	16.638.063.165	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Liabilitas ini dijamin dengan aset yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian liabilitas sewa membatasi Grup, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan dan mesin yang dibeli (Catatan 10).

These obligations are secured by the assets purchased using the proceeds from the related loans. The lease payable agreements restrict the Group, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased (Note 10).

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

**17. Surat Utang Jangka Menengah**

Pada tanggal 31 Desember 2020, surat utang jangka menengah merupakan utang jangka menengah yang bertujuan untuk penyelesaian pinjaman PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), entitas anak kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), yaitu sebesar Rp 306.000.000.000.

Berdasarkan Perjanjian Surat Utang Jangka Menengah No. 01/MTN/SURE/XI/2020 antara Perusahaan dengan Skyhills Capital Spc (Skyhills), Grup mendapatkan pinjaman sebesar Rp 306.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 3 tahun, efektif sejak tanggal penandatanganan, 20 November 2020. Suku bunga 11% per tahun dan dibayarkan setiap 90 hari.

Untuk menjamin pelunasan MTN, Perusahaan memberikan jaminan kepada Skyhills berupa jaminan fidusia atas mesin dan peralatan pabrik pemanfaatan gas suar stasiun induk milik GFI (Catatan 10). Surat Penyelesaian Utang telah ditandatangani oleh PPA pada tanggal 30 November 2020 (Catatan 18).

**17. Medium Term Note**

As of December 31, 2020, this loan is used to settle a loan of PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), a subsidiary, to PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), which amounted to Rp 306,000,000,000.

Based on the Medium Term Note Agreement No. 01/MTN/SURE/XI/2020 between the Company and Skyhills Capital Spc (Skyhills), the Group obtained a loan of Rp 306,000,000,000 with a maturity date of 3 years, effective from the signing date, November 20, 2020. Interest rate at 11% per year and every 90 days level.

To secure the repayment of the MTN, the Company provides security to Skyhills in the form of fiduciary security for machines and equipment of mother station flare gas utilization plant owned by GFI (Note 10). The Debt Settlement Letter was signed by PPA on November 30, 2020 (Note 18).

**18. Pinjaman Kepada Pihak Ketiga**

Rincian pinjaman pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Perusahaan Pengelola Aset	-	311.895.567.300	PT Perusahaan Pengelola Aset
Dikurangi beban provisi	-	(11.923.287.671)	Less provision fees
Jumlah	-	299.972.279.629	Net
United Orient Capital Pte. Ltd	-	302.829.978.514	United Orient Capital Pte. Ltd
Jumlah	-	602.802.258.143	Total

**18. Debts to Third Parties**

The details of debts to third parties are as follows:

**PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA)**

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Pinjaman Modal Kerja sebagaimana didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 32, tanggal 6 Desember 2019, dari Desman S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PPA, pihak ketiga, dalam bentuk pinjaman *non-revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp320.000.000.000, untuk tujuan penyelesaian pinjamannya kepada UOC.

**PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA)**

Based on Provision of Working Capital Loan Facilities Agreement as documented in Notarial Deed No. 32, dated December 6, 2019, of Desman S. H., M. Hum., a notary in Jakarta, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), a subsidiary, obtained a loan facility from PPA, a third party, in a form of non-revolving loan with maximum amount of Rp320,000,000,000, for the purpose of settlement of its loan to UOC.

Jangka waktu pinjaman adalah 1 (satu) tahun efektif sejak tanggal penandatanganan, 5 Desember 2019. Suku bunga 13,5%, yang dapat berubah kapan saja berdasarkan pemberitahuan tertulis dari PPA, dan dibayarkan setiap bulan. Kedua pihak telah membuat rekening penampungan / *Joint Signature account* pada PT Bank Mandiri Tbk (Persero) (Catatan 9) untuk penerimaan dana pinjaman tersebut.

Berdasarkan perjanjian tersebut, GFI tunduk pada berbagai ketentuan, antara lain, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi tertentu seperti likuidasi, merger, konsolidasi, dan akuisisi, perubahan dalam anggaran dasar, perubahan dalam kegiatan bisnis inti, perubahan komposisi modal dan manajemen, menambah modal pada anak perusahaan, afiliasi dan pihak lain, penjualan aset, menggunakan aset sebagai jaminan, memperoleh dari dan memberikan pinjaman kepada pihak lain, dan pembayaran kembali pinjaman pemegang saham.

Untuk menjamin pelaksanaan kewajiban, GFI memberikan jaminan kepada PPA dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh PPA.

Pada tanggal 30 November 2020, GFI telah melunasi seluruh utangnya kepada PPA.

#### **United Orient Capital Pte. Ltd (UOC)**

Pada tanggal 14 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOC, pihak ketiga, dalam bentuk pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar \$AS 23.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai bagian dari modal kerja Perusahaan dan termasuk sebagai pembayaran yang terkait dengan akuisisi entitas anak di tahun 2016.

Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 2 tahun dari tanggal penarikan pinjaman. Tingkat bunga adalah sebesar 8% yang akan dibayar setiap triwulan dan 5% yang dibayarkan saat pelunasan pinjaman.

The term of the loan is one (1) year effective from signing date, December 5, 2019. The interest rate is 13.5%, which may change anytime based on written notice from PPA, and is payable on a monthly basis. Both of the parties agreed to open Joint Signature account in PT Bank Mandiri (Persero) (Note 9) for drawdown of the loan.

Under the agreement, GFI is subject to various covenants, among others, to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as liquidation, mergers, consolidation, and acquisition, change in the articles of association, change in core business activities, change in composition of capital and management, add capital in subsidiaries, affiliates and other parties, sale of assets, use assets as collateral, obtain from and provide loans to other parties, and repayment of shareholder loan.

To secure the implementation of obligations, GFI grants security to PPA in the form and substance acceptable to PPA.

On November 30, 2020, GFI has fully settled the loan to PPA.

#### **United Orient Capital Pte. Ltd (UOC)**

On December 14, 2016, the Company obtained credit facility from UOC, a third party, in a form of term loan with maximum amount of US\$ 23,000,000. The purpose of this facility is to cover the Company's working capital and certain portion for payment relating to the acquisition of a subsidiary in 2016.

The term of the loan is up to 2 years from the date of withdrawal. The interest rate is 8% per annum which shall be paid quarterly and 5% which shall be paid on the settlement date of the loan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman pihak ketiga tersebut diatas, Perusahaan harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status serta Anggaran Dasar, pembayaran kembali pinjaman dari pemegang saham, perubahan aktivitas utama dan pembayaran dividen, serta harus memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa pembatasan keuangan dan non keuangan. Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan yang diharuskan dalam perjanjian pinjaman.

Untuk menjamin pelaksanaan kewajiban, Perusahaan memberikan keamanan kepada UOC dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh UOC.

Pada tanggal 4 Januari 2017, Perusahaan, sebagai peminjam awal, telah menandatangani akta dengan PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), sebagai peminjam baru, dan UOC sebagai pemberi pinjaman. Perusahaan mengakui bahwa ia secara hukum berhutang kepada UOC sementara GFI mengakui kesediaannya untuk melaksanakan semua tugas, kewajiban, dan memperoleh semua hak berdasarkan perjanjian kredit fasilitas pinjaman yang dimiliki Perusahaan dari United Orient Capital Pte. Ltd, pihak ketiga, sebesar \$AS 23.000.000.

Pada tanggal 14 Desember 2018, utang telah kedaluwarsa dan diperpanjang hingga 14 Februari 2019. Selanjutnya, pinjaman telah diperpanjang hingga 31 Oktober 2020.

Pada tanggal 29 Januari 2020, UOC mengkonfirmasi bahwa pinjaman telah sepenuhnya lunas dan telah diselesaikan antara UOC dan GFI.

#### **19. Uang Muka Penjualan**

Akun ini merupakan uang muka penjualan dimuka atas perjanjian jual beli atas LPG dan kondensat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 5.058.491.342 dan Rp 2.786.016.357.

Under the agreement, the Company is subject to various covenants, among others, to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, takeovers, liquidation or change in status, change in the Articles of Association, repayment of loans obtained from the stockholders, change in core business activities and payments of dividends, and to the requirement to maintain certain financial ratios.

Based on agreement, the Company is required to comply with certain financial and non-financial covenants. The Company complied with all covenants as required under the loan agreements.

To secure the implementation of obligations, the Company grants security to UOC in the form and substance acceptable to UOC.

On January 4, 2017, the Company, as the original borrower, has entered into a deed of novation with PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), as the new borrower, and UOC as lender. The Company acknowledges that it is legally indebted to UOC while GFI acknowledges its willingness to assume and perform all duties, obligations, and liabilities, and acquire all of the rights based on loan agreement credit facility owned by the Company from UOC, amounting to US\$ 23,000,000.

On December 14, 2018, the term of the debt has expired and was extended until February 14, 2019. Further, the loan has been extended until October 31, 2020.

On January 29, 2020, UOC confirmed that the loan had been fully and finally settled between UOC and GFI.

#### **19. Sales Advances**

This account represent sales advances based on sale and purchase agreement for LPG and condensate amounting to Rp 5,058,491,342 and Rp 2,786,016,357, as of December 31, 2020 and 2019, respectively.



## 20. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

## 20. Fair Value of Financial Instruments

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain liabilities:

		31 Desember 2020/December 31, 2020				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>					<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>	
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:	
Utang bank (termasuk bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		6.928.176.081	-	6.928.176.081	-	Bank Loan (including current and noncurrent portion)
Surat utang jangka menengah		306.000.000.000	-	306.000.000.000	-	Medium term note
Utang pembiayaan konsumen (termasuk bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		831.698.702	-	831.698.702	-	Consumer finance payables (including current and noncurrent portion)
		31 Desember 2019/December 31, 2019				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>					<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>	
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:	
Utang bank (termasuk bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		9.006.628.917	-	9.006.628.917	-	Bank Loan (including current and noncurrent portion)
Pinjaman kepada pihak ketiga		602.802.258.143	-	602.802.258.143	-	Debts to third parties
Utang pembiayaan konsumen (termasuk bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		2.895.722.447	-	2.895.722.447	-	Consumer finance payables (including current and noncurrent portion)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Metode yang digunakan untuk menentukan nilai wajar adalah analisa arus kas diskonto.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The method used to determine fair value is discounted cash flow analysis.

**21. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek Perseroan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2020		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Super Capital Indonesia	959.340.000	64,06	95.934.000.000	PT Super Capital Indonesia
Tokyo Gas Asia Pte Ltd	500.190.643	33,40	50.019.064.300	Tokyo Gas Asia Pte Ltd
PT Supertrada Indonesia	660.000	0,04	66.000.000	PT Supertrada Indonesia
Masyarakat < 5%	37.386.128	2,50	3.738.612.800	Public < 5%
<b>Jumlah</b>	<b>1.497.576.771</b>	<b>100,00</b>	<b>149.757.677.100</b>	<b>Total</b>

Nama Pemegang Saham	2019		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Super Capital Indonesia	959.340.000	64,06	95.934.000.000	PT Super Capital Indonesia
Asian Global Energy Pte Ltd	297.576.771	19,87	29.757.677.100	Asian Global Energy Pte Ltd
PT Supertrada Indonesia	660.000	0,04	66.000.000	PT Supertrada Indonesia
Masyarakat < 5%	240.000.000	16,03	24.000.000.000	Public < 5%
<b>Jumlah</b>	<b>1.497.576.771</b>	<b>100,00</b>	<b>149.757.677.100</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, No. 07, tanggal 28 Juni 2018, pemegang saham menyetujui hal-hal berikut:

- Pemegang saham menyetujui pengeluaran saham 800.000.000 saham, selanjutnya disebut sebagai "saham baru", dengan masing-masing bernilai nominal seratus rupiah (Rp 100) untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
- Modal dasar perseroan berjumlah Rp 384.000.000.000 terbagi atas 3.840.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan modal telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai dan dalam bentuk lain selain uang sejumlah 960.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 96.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 07 dated June 28, 2018 of Rahayu Ningsih, S.H., notary in Jakarta, the shareholders agreed to the following:

- The issuance of 800,000,000 shares, hereinafter referred to as "new shares", with par value of one hundred rupiah (Rp100) per share to be offered to the public in the context of the Company's Initial Public Offering.
- The authorized capital of the Company amounted to Rp 384,000,000,000 divided into 3,840,000,000 shares, each share having a nominal value of Rp 100 per share and fully paid for in cash and in other forms other than 960,000,000 shares with a total nominal value of Rp 96,000,000,000.

Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU.AH.01.03-0217872 tanggal 21 Juni 2018.

This change has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU.AH.01.03-0217872 dated June 21, 2018.

Berdasarkan surat pemberitahuan No. 208/SG-CA/SURE/X/2018 tanggal 12 Oktober 2018 oleh PT Sinartama Gunita selaku Biro Administrasi Efek Perseroan perihal komposisi Pemegang Saham Perseroan dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Oktober 2018.

Based on Letter No. 208/SG-CA/SURE/X/2018 dated October 12, 2018, PT Sinartama Gunita, the Company's Securities Administration Bureau, notified the composition of the Company's Shareholders and listed on the Indonesia Stock Exchange on October 5, 2018.

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 16 November 2018 oleh Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 13 dated November 16, 2018 of Rahayu Ningsih, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the following matters:

- Modal dasar perseroan berjumlah Rp 384.000.000.000 terbagi atas 3.840.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp100.
- Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai dan dalam bentuk lain selain uang sejumlah 1.497.576.771 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 149.757.677.100 oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham.

- The Company's authorized capital is Rp 384,000,000,000 divided into 3,840,000,000 shares, with par value of Rp100 per share.
- Of the total authorized capital, 1,497,576,771 shares with a total nominal value of Rp 149,757,677,100 has been issued and fully paid up in cash and in other forms by the shareholders who have taken shares.

Akta perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU. AH.01.03-0266350 tanggal 21 November 2018.

This amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU. AH. 01.03-0266350 dated November 21, 2018.

#### **Manajemen Permodalan**

#### **Capital Management**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Rasio jumlah utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ratio of net liabilities to equity as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Jumlah liabilitas	489.681.358.937	786.290.965.671	Total liabilities
Dikurangi: Kas dan setara kas dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(490.203.564.632)	(313.207.269.273)	Less: Cash and cash equivalents and restricted cash in bank
Utang neto	(522.205.695)	473.083.696.398	Net liabilities
Jumlah ekuitas	604.315.136.804	123.672.916.645	Total equity
Rasio utang terhadap modal	0,00	3,83	Net liabilities to equity ratio

**22. Tambahan Modal Disetor**

**22. Additional Paid-in Capital**

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in capital follows:

	2020	
Saldo 1 Januari 2020	31.138.864.678	Balance at January 1, 2020
Dampak dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	(3.373.703.928)	Effect of business combination among entities under common control
Selisih kurs atas modal disetor	154.916.407	Difference in exchange rate on paid-up capital
Sub-jumlah	(3.218.787.521)	Sub-total
Saldo akhir tahun	27.920.077.157	Balance at end of the year
	2019	
Saldo 1 Januari 2018	51.578.854.657	Balance at January 1, 2018
Penambahan setoran modal saham melalui penawaran umum perdana:		Additional paid-in capital through initial public offerings:
Masyarakat	13.200.000.000	Public
Mandatory convertible bond	(29.757.677.100)	Mandatory convertible bond
Biaya emisi saham	(3.882.312.879)	Share issuance cost
Sub-jumlah	(20.439.989.979)	Sub-total
Saldo akhir tahun	31.138.864.678	Balance at end of the year

Pada tanggal 24 November 2020, Tokyo Gas Asia Pte. Ltd (TGA) menyetorkan uang sebesar AS\$ 35.639.714, dengan kurs Rp 14.199, setara Rp 506.048.299.086 untuk memperoleh saham EMA, entitas anak, yang diterbitkan dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 505.893.382.679 (Catatan 23). Selisih yang muncul antara nilai yang disetor dengan nilai nominal saham sebesar Rp 154.916.407 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

On November 24, 2020, Tokyo Gas Asia Pte. Ltd (TGA) deposit amount of US\$ 35,639,714, with exchange rate Rp 14,199, or equivalent to Rp 506,048,299,086 to acquire the EMA's shares with total nominal amount of Rp 505,893,382,679 (Note 23). The difference between the purchase price and total nominal amount of shares amounting to Rp 154,916,407 was recorded under "Difference in exchange rate on paid-up capital".

Pada tanggal 6 November 2020, Perusahaan membeli 99.999 lembar saham EMA dari PT Super Capital Indonesia, pemegang saham dan 1 lembar saham EMA pemegang saham EMA dari PT Super Trada Indonesia dengan total nilai pembelian sebesar Rp 60.000.000. Total aset bersih EMA yang menjadi bagian Perusahaan pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp 3.285.044.393 dan kepentingan non pengendali sebesar 28.659.535. Imbalan atas pembelian saham EMA adalah sebesar Rp 3.373.703.928, dicatat sebagai tambahan modal disetor.

On November 6, 2020, the Company acquired 999,999 EMA's shares which owned by PT Super Capital Indonesia, a shareholder of the Company, and 1 EMA's share which owned by PT Super Trada Indonesia, a shareholder of the Company, for a total purchase price of Rp 60,000,000. Total net assets of EMA as of date of acquisition amounting to Rp 3,285,044,393 and non-controlling interest portion is amounting to Rp 28,659,535. Purchase consideration of acquisition in EMA is amounting to Rp 3,373,703,928, recorded in additional paid-in capital.

Pada tanggal 3 Juli 2014, Perusahaan melakukan perjanjian penerbitan obligasi wajib konversi (Mandatory Convertible Bond) dengan Asian Global Energy Pte. Ltd (sebelumnya dikenal sebagai Motoworld Pte. Ltd). Berdasarkan perjanjian, kedua belah pihak menyetujui melakukan konversi atas utang menjadi modal saham. Nilai utang yang dikonversikan adalah sebesar Rp 46.124.399.657 dengan harga konversi sama dengan harga saham pada saat penawaran umum perdana.

On July 3, 2014, the Company entered into a mandatory convertible bond agreement with Asian Global Energy Pte. Ltd. (previously known as Motoworld Pte. Ltd). Based on agreement, both parties agreed to convert debt to equity. The value of converted debt amounted to Rp 46,124,399,657 with conversion price equal to share price at the time of initial public offering.

### 23. Kepentingan Non-pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan PT Super Capital Indonesia dan Tokyo Gas Asia Pte. Ltd. di entitas anaknya.

### 23. Non-controlling Interests

This represents ownership of PT Super Capital Indonesia and Tokyo Gas Asia Pte. Ltd. in the subsidiaries.

### 24. Pendapatan Usaha

Rincian dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

### 24. Revenues

The details of revenues follows:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
Penjualan :			Sales:
CNG	236.759.009.509	174.166.397.117	CNG
LPG	55.475.847.967	72.530.104.479	LPG
Kondensat	43.312.303.312	44.909.871.984	Condensate
Jasa	9.090.912	22.045.464	Services
Jumlah	<u>335.556.251.700</u>	<u>291.628.419.044</u>	Total

Tidak ada pendapatan usaha dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto.

No revenue earned from individual customers which exceeded 10% of the total revenues.

**25. Beban Pokok Pendapatan**

Rincian dari beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
Biaya bahan baku			Cost of raw materials
CNG	119.249.727.393	62.547.263.970	CNG
LPG	5.249.469.724	6.059.467.235	LPG
Kondensat	3.070.484.844	2.603.820.011	Condensate
Sub jumlah	<u>127.569.681.961</u>	<u>71.210.551.216</u>	Sub total
Biaya Langsung:			Direct costs:
Penyusutan (Catatan 10)	41.649.703.520	41.902.693.783	Depreciation (Note 10)
Gaji outsourcing	29.023.202.782	24.818.055.118	Salaries - outsourcing
Transportasi	17.073.900.289	17.204.411.558	Transportation
Head truck / tube skid	4.495.024.909	3.515.935.806	Head truck/tube skid
Sub jumlah	<u>92.241.831.500</u>	<u>87.441.096.265</u>	Sub total
Jumlah	<u>219.811.513.461</u>	<u>158.651.647.481</u>	Total

Berikut adalah nama pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of purchases exceeding 10% of total revenues follows:

Pemasok	Pembelian/Purchase				Supplier
	2020	(%)	2019	(%)	
PT Pertamina Hulu Energi East Java	43.367.643.531	12,9%	51.863.857.971	17,8%	PT Pertamina Hulu Energi East Java
PT Pertamina Hulu Energi Randugunting	59.002.581.256	18%	-	-	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting

**26. Beban Umum dan Adminitrasi**

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

**26. General and Administrative Expenses**

The details of general and administrative expenses follow:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
Gaji dan tunjangan	27.636.053.732	22.049.406.722	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	14.015.727.113	14.233.320.061	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 10)	13.275.157.128	11.481.601.165	Depreciation (Note 10)
Perlengkapan kantor dan lainnya	9.718.327.128	8.343.971.165	Office supplies and others
Jasa profesional	6.329.807.013	5.449.041.454	Professional fee
Asuransi	4.379.310.192	3.542.128.786	Insurance
Keperluan <i>plant</i>	2.406.210.265	1.701.480.000	Plant utilities
Imbalan pascakerja (Catatan 29)	1.353.710.000	3.109.596.000	Employees benefit (Note 29)
Perijinan dan lisensi	971.822.887	1.335.635.498	Permits and licenses
Sewa	938.023.813	2.050.590.568	Rent
Representasi dan jamuan	625.775.042	1.212.956.900	Representation and entertainment
<i>Reversal</i> penurunan piutang	-	(3.685.000.000)	Reversal of impairment of receivables
Lain-lain	-	5.665.799.342	Others
Jumlah	<u>81.649.924.313</u>	<u>76.490.527.661</u>	Total

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**27. Laba Selisih Kurs dan Penghasilan Lain –  
lain – Neto**

	2020	2019	
Laba selisih kurs	5.803.119.732	14.084.435.410	Foreign exchange gain
Pendapatan bunga	1.803.792.476	10.251.016	Interest income
Laba penjualan aset (Catatan 10)			Gain on sale of property, plant and equipment (Note 10)
	1.296.424	40.798.712	
Penghasilan lain-lain	59.826.249	400.109.085	Other income
Jumlah - Neto	<u>7.668.034.881</u>	<u>14.535.594.223</u>	Net

**27. Foreign Exchange Gain and Other Income –  
Net**

**28. Beban Keuangan**

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 beban keuangan merupakan biaya bunga dari utang bank, pinjaman pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa, dan surat utang jangka menengah masing-masing sebesar Rp 75.514.860.151 dan Rp 55.634.345.157 (Catatan 14, 15, 16, dan 17, 18).

**28. Finance Cost**

For the years ended December 31, 2020 and 2019 finance cost represents interest expense of bank loan, debt to third parties, consumer finance payables, lease payables, and medium term notes amounting to Rp 75,514,860,151 and Rp 55,634,345,157, respectively (Notes 14, 15, 16, and 17, 18).

**29. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

**29. Long-term Employee Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 22 Februari 2021.

The latest actuarial valuation report, dated February 22, 2021, on the long-term employee benefits liability was from PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary.

Jumlah-jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2020	Disajikan kembali As restated/ Catatan 37/Note 37 2019	
Biaya jasa kini	1.935.190.000	2.671.449.000	Current service costs
Biaya jasa lalu	(1.061.150.000)	-	Past service income
Beban bunga neto	479.670.000	438.147.000	Interest cost on net
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.353.710.000	3.109.596.000	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(447.533.000)	523.598.000	Remeasurement of the defined benefits liability - actuarial loss recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>906.177.000</u>	<u>3.633.194.000</u>	Total

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	7.645.086.000	4.059.178.000	Balance at the beginning of the year
Biaya imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan (Catatan 26)	1.353.710.000	3.109.596.000	Long-term employee benefits expense during the year (Note 26)
Pembayaran	(85.900.000)	(47.286.000)	Payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(447.533.000)	523.598.000	Remeasurement of the defined benefits liability
Saldo akhir tahun	<u>8.465.363.000</u>	<u>7.645.086.000</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits follows:

	2020	2019	
Tingkat bunga diskonto	8,30%	8,13%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6%	8%	Salary increase rate
Tingkat kematian	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia IV Based on Indonesian Mortality Table IV	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia III Based on Indonesian Mortality Table III	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 25 menurun secara linear ke 0% di usia 57 tahun dan setelahnya/ 10% per year until at the age of 25 and reducing linearly to 0% p.a. at the age of 57 and thereafter	10% per tahun sampai usia 25 menurun secara linear ke 0% di usia 57 tahun dan setelahnya/ 10% per year until at the age of 25 and reducing linearly to 0% p.a. at the age of 57 and thereafter	Withdrawal/Resignation rate

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefits liability set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2020			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
	Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact of Increase (Decrease) on Defined Benefit Liability			
Tingkat diskonto	1%	7.815.269.000	8.471.228.000	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	8.497.273.000	7.150.033.000	Salary growth rate
	2019			
	Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact of Increase (Decrease) on Defined Benefit Liability			
Tingkat diskonto	1%	7.096.347.000	8.281.033.000	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	8.295.701.000	7.074.701.000	Salary growth rate



**30. Perpajakan**

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan masing-masing sebesar Rp 4.094.155.688 dan Rp 3.513.915.106.

b. Taksiran Pajak Penghasilan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akun ini merupakan taksiran tagihan pajak penghasilan Entitas Anak masing-masing sebesar nihil.

c. Utang Pajak

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	600.000	-	Article 4 (2)
Pasal 21	26.990.944	30.726.306	Article 21
Pasal 23	6.537.735	-	Article 23
Sub-jumlah	<u>34.128.679</u>	<u>30.726.306</u>	Sub-total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	576.100.073	701.295.731	Article 4 (2)
Pasal 21	516.971.595	222.518.785	Article 21
Pasal 23	745.516.579	309.541.276	Article 23
Pasal 26	587.318.288	5.848.230.028	Article 26
Pasal 29	2.298.451.833	3.305.546.518	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	222.525.912	5.035.910	Value Added Tax
Sub-jumlah	<u>4.946.884.280</u>	<u>10.392.168.248</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>4.981.012.959</u></u>	<u><u>10.422.894.554</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

**30. Taxation**

a. Prepaid Taxes

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents value added tax and withholding tax amounting to Rp 4,094,155,688 and Rp 3,513,915,106, respectively.

b. Estimated Claim for Income Tax Refund

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents estimated claim for tax refund of subsidiaries amounting to nil.

c. Taxes Payable

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment).

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

d. Pajak Penghasilan Badan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan  
- neto Grup adalah sebagai berikut:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Beban pajak kini	-	-	Current income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan	2.259.290	6.444.000	Deferred tax benefit (expenses)
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Beban pajak kini	(1.618.298.944)	(2.083.186.401)	Current income tax expense
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan	9.672.896.331	(4.491.363.576)	Deferred tax benefit (expense)
Sub-jumlah	8.054.597.387	(6.574.549.977)	Sub-Total
Manfaat (beban) pajak penghasilan	8.056.856.677	(6.568.105.977)	Income tax benefit (expense)

Rekonsiliasi antara laba rugi sebelum pajak  
penghasilan menurut laporan laba rugi dan  
rugi komprehensif lain konsolidasian  
dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan  
adalah sebagai berikut:

d. Corporate Income Tax

The details of the Group's income tax  
(expense) benefits - net follows:

A reconciliation between profit (loss)  
before income tax per the consolidated  
statements of profit or loss and other  
comprehensive loss and accumulated  
fiscal losses of the Company follows:

Pajak Kini

Current Tax

	2020	2019	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan sesuai laba rugi	(33.752.011.344)	15.018.618.425	Consolidated profit (loss) before income tax per profit or loss
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas anak	(29.563.598.218)	(14.380.915.500)	Profit (loss) before income tax of subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak	(63.315.609.562)	637.702.925	Income (loss) before income tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.263.000	25.776.000	Long-term employee benefit liabilities
Jumlah beda temporer	17.263.000	25.776.000	Total temporary difference
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(28.458)	(75.558)	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	227.743.073	566.756.669	Non-deductible expenses
Jumlah beda tetap	227.714.615	566.681.111	Total permanent difference
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	(63.070.631.947)	1.230.160.036	Current year taxable income (fiscal loss)
Rugi fiskal awal tahun:			Fiscal losses carried forward:
2018	(1.738.115.010)	(1.738.115.010)	2018
2017	(8.486.395.015)	(8.486.395.015)	2017
2016	(11.891.765.581)	(13.121.925.617)	2016
Akumulasi rugi fiskal	(85.186.907.553)	(22.116.275.606)	Accumulated fiscal losses

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan pada posisi rugi fiskal, oleh karena itu tidak terdapat taksiran pajak penghasilan kini yang diakui.

Grup mengalami rugi fiskal sebesar Rp 85.186.907.553, yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode lima (5) tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 tanggal 31 Maret 2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi.

Laba kena pajak Grup tahun 2019 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Saldo awal 1 Januari 2020/ <i>Beginning balance January 1, 2020</i>	Manfaat pajak penghasilan tangguhan tahun berjalan/ <i>Deferred income tax benefits for current year</i>	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Charged to other comprehensive income</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Saldo awal 31 Desember 2020/ <i>Beginning balance December 31, 2020</i>
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.823.250	3.797.860	(1.710.720)	(1.538.570)	Long-term employee benefit liabilities
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	56.988.779	39.470.973	(2.361.700)	(1.774.913)	Long-term employee benefit liabilities
Sub-jumlah	69.812.029	43.268.833	(4.072.420)	(3.313.483)	105.694.958 Sub-total

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company was in fiscal loss position, thus, no provision for current income tax expense was recognized.

The Group incurred fiscal loss of Rp 85,186,907,553 which can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

The Government of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2020 dated March 31, 2020 which has been approved as Law No. 2 Year 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to *Corona Virus Disease* (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Group's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated at the tax rate estimated to be in effect at the time of realization.

The taxable income of the Group in 2019 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	Saldo awal 1 Januari 2020/ Beginning balance January 1, 2020	Manfaat pajak penghasilan tanggungan tahun berjalan/ Deferred income tax benefits for current year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo awal 31 Desember 2020/ Beginning balance December 31, 2020	
Liabilitas pajak tanggungan						Deferred tax liabilities
Entitas anak						Subsidiaries
Aset tetap	(25.386.203.511)	(1.402.649.669)	-	3.046.344.422	(23.742.508.758)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	9.365.260.006	5.434.218.539	-	(1.123.831.201)	13.675.647.345	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.898.447.950	264.531.521	(94.384.840)	(232.900.376)	1.835.694.255	Long-term employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang						Allowance for impairment of receivables
Provisi hutang kepada pihak ketiga	(3.053.798.952)	2.623.123.288	-	430.675.664	-	Debt provision to third parties
Sub-jumlah	(17.176.294.507)	6.919.223.679	(94.384.840)	2.120.288.509	(8.231.167.158)	Sub-total
Liabilitas pajak tanggungan dari penyesuaian nilai wajar atas akuisisi entitas anak	(3.063.510.629)	228.066.807	-	367.621.275	(2.467.822.547)	Deferred tax liabilities for fair value adjustment on acquisition of subsidiary
Jumlah	(20.239.805.136)	7.147.290.486	(94.384.840)	2.487.909.784	(10.698.989.705)	Total
Jumlah		7.151.088.346	(96.095.560)			Total

	Saldo awal 1 Januari 2019/ Beginning balance January 1, 2019	Manfaat pajak penghasilan tanggungan tahun berjalan/ Deferred income tax benefits for current year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo akhir 31 Desember 2019/ Ending balance December 31, 2019	
Aset pajak tanggungan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.945.250	6.444.000	3.434.000	12.823.250	Long-term employee benefit liabilities
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi Fiskal	8.514.025	48.474.754	-	56.988.779	Fiscal loss
	11.459.275	54.918.754	3.434.000	69.812.029	
Liabilitas pajak tanggungan					Deferred tax liabilities
Entitas anak					Subsidiaries
Aset tetap	(23.243.988.060)	(2.142.215.451)	-	(25.386.203.511)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	8.762.306.009	602.953.996	-	9.365.260.005	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.015.860.250	755.122.200	127.465.500	1.898.447.950	Long-term employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	929.966.929	(929.966.929)	-	-	Allowance for impairment of receivables
Provisi hutang kepada pihak ketiga	-	(3.053.798.953)	-	(3.053.798.953)	Debt provision to third parties
Sub-jumlah	(12.535.854.872)	(4.767.905.137)	127.465.500	(17.176.294.509)	Sub-total
Liabilitas pajak tanggungan dari penyesuaian nilai wajar atas akuisisi entitas anak	(3.291.577.434)	228.066.807	-	(3.063.510.627)	Deferred tax liabilities for fair value adjustment on acquisition of subsidiary
Jumlah	(15.827.432.306)	(4.539.838.330)	127.465.500	(20.239.805.136)	Total

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak Grup dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total income tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income (loss) before tax of the Group is as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi	(33.752.011.344)	15.387.492.968	Consolidated profit (loss) before income tax per profit or loss
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas anak	(29.563.598.218)	(14.749.790.043)	Profit (loss) income before income tax of the subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(63.315.609.562)	637.702.925	Income loss before income tax of the Company
Manfaat (Beban) pajak dengan tarif berlaku	(13.929.434.103)	(159.425.731)	Tax benefit (expense) at effective tax rate
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(6.261)	18.890	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	50.103.476	(141.689.167)	Non-deductible expenses
Pendapatan dividen yang tidak kena pajak			Non-deductible dividend income
Penyesuaian imbalan pasca-kerja	1.538.570	-	Adjustment to employees' benefits
Rugi fiskal tidak diakui	13.875.539.028	307.540.008	Unrecognized deferred tax on fiscal losses
Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan- neto	(2.259.290)	6.444.000	Income tax benefit (expense) The Company - net
Entitas anak - neto	(8.054.597.387)	(6.574.549.977)	Subsidiaries - net
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan	(8.056.856.677)	(6.568.105.977)	Total income tax benefit (expenses)

**31. Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar**

**31. Basic Earnings (Loss) per Share**

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2020	2019	
Laba (rugi) neto tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(19.566.279.044)	8.613.454.886	Net earnings (loss) for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.497.576.771	1.497.576.771	Weighted average number of ordinary shares
Laba (rugi) neto tahun berjalan per saham dasar	(13)	6	Basic net earnings (loss) per share

**32. Saldo dan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi**

**32. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties**

**Sifat Pihak Berelasi**

**Nature of Relationships**

Nama Pihak Berelasi/ <i>Name of Related Parties</i>	Sifat Hubungan Relasi/ <i>Nature of Relationships</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Super Capital Indonesia	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Bahtera Ana Gas	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Bahtera Aneka Gas	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Infrastruktur Mandiri Utama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Bahtera LNG	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Energi Wiralodra	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Energi Kepri Abadi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu.

The Group, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted under certain prices and terms.

Rincian saldo signifikan yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

Details of significant balances arising from transactions with related parties follows:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Piutang lain-lain (Catatan 6)			Other receivables (Note 6)
PT Bahtera Ana Gas	30.303.385	-	PT Bahtera Ana Gas
PT Bahtera Aneka Gas	-	193.147.000	PT Bahtera Aneka Gas
PT Infrastruktur Mandiri Utama	-	45.100.000	PT Infrastruktur Mandiri Utama
PT Bahtera LNG	-	12.000.000	PT Bahtera LNG
PT Energi Wiralodra	-	7.600.000	PT Energi Wiralodra
PT Energi Kepri Abadi	-	6.800.001	PT Energi Kepri Abadi
<b>Jumlah</b>	<b>30.303.385</b>	<b>264.647.001</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,05%	Percentage to total assets

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 12)			Other payables - related parties (Note 12)
PT Super Capital Indonesia	78.638.749.760	37.250.635.076	PT Super Capital Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>78.638.749.760</b>	<b>37.250.635.076</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	16,06%	4,74%	Percentage to total liabilities

Pada 31 Desember 2020, beban akrual bunga PT Super Capital Indonesia adalah sebesar Rp 4.817.616.059

As of December 31, 2020, PT Super Capital Indonesia accrued interest expense amounted to Rp 4,817,616,059

**Kompensasi kepada manajemen kunci**

**Key management compensation**

Paket remunerasi bagi Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 7.876.350.000 dan Rp 7.837.375.000.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the total compensation for the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp 7,876,350,000 and Rp 7,837,375,000, respectively.

**33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas dan risiko volatilitas harga. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

**Risiko Pasar**

**a. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga nilai wajar terhadap Grup.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

**b. Risiko Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

**33. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The main risks arising from the Group's financial instruments are market (including interest rate risk and foreign exchange risk), credit risk, liquidity risk and price volatility risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

**Market Risk**

**a. Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

**b. Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The following table shows the Group's significant foreign currency-denominated financial assets and financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Mata uang asing AS\$/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing AS\$/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas	10.622	151.919.300	5.150	71.583.639	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	195.644	2.798.231.320	106.109	1.475.021.209	Trade accounts receivable - third parties
Jumlah Aset		2.950.150.620		1.546.604.848	Total Assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha	1.080.017	15.222.921.951	1.021.224	14.196.045.352	Trade accounts payable
Pinjaman pihak ketiga	-	-	21.784.746	302.829.863.070	Debt to a third party
Beban akrual	-	-	419.432	5.830.532.566	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		15.222.921.951		322.856.440.988	Total Liabilities
Nilai Bersih Liabilitas		(12.272.771.331)		(321.309.836.140)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perubahan yang mungkin terjadi dalam AS\$ terhadap Rupiah masing-masing adalah 6% dan 1%. Jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat terhadap Rupiah dengan tingkat seperti itu, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak tahun 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing akan menjadi lebih rendah sebesar Rp 680.269.941 dan Rp 2.839.509.051.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the reasonably possible change in US\$ against Rupiah is 1%, respectively. If United States Dollar had weakened / strengthened against Rupiah by such rate, with all other variables held constant, the post – tax profit for years December 31, 2020 and 2019 would have been Rp 680,269,941 and Rp 2,839,509,051, respectively.

**c. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak ditagih.

**c. Credit Risk**

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its obligations and the other party to incur a financial loss. Credit risk faced by the Group derived from receivables from customers. The Group trades only with recognized and credible third parties. The Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms is to perform credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored continuously to reduce the risk of receivables that are not billed.



Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The Group manages credit risk exposed from cash on hand and in banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Dengan demikian, Grup telah menilai kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:

Accordingly, the Group has assessed the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired:

- Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dinilai sebagai level tinggi karena disimpan di bank yang bereputasi dan disetujui oleh Dewan Direksi yang mempunyai probabilitas insolvency yang rendah.

- Cash on hand and cash equivalent and restricted cash in bank is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks as approved by the Board of Directors which have low probability of insolvency.

Piutang usaha dan piutang lain-lain, dinilai sebagai level tinggi karena dari pengalaman sebelumnya piutang usaha dapat tertagih.

Trade receivables, and other receivables, are assessed as high grade since these are collectible based on historical experience.

Maksimum eksposur risiko kredit diwakili oleh nilai tercatat masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan keamanan.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	Disajikan kembali/ As restated Catatan 37/Note 37 2019	
Kas dan setara kas	490.203.564.632	1.237.069.312	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	25.907.914.768	15.863.284.202	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.800.001.737	519.302.341	Other receivables
Kas di Bank yang dibatasi penggunaannya	-	311.970.199.961	Restricted cash in bank
<b>Jumlah</b>	<b>517.911.481.137</b>	<b>329.589.855.816</b>	<b>Total</b>

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date.

The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	2020			
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-5 tahun/ >1-5 years	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Utang usaha	35.906.221.975	-	
Beban akrual	9.344.707.117	-	9.344.707.117	Accrued expenses
Utang bank	2.078.452.836	4.849.723.245	6.928.176.081	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	438.913.727	392.784.975	831.698.702	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	13.474.686.899	7.604.047.000	21.078.733.899	Lease payables
Surat utang jangka menengah	-	306.000.000.000	306.000.000.000	Medium term note
Utang lain-lain	80.267.860.157	-	80.267.860.157	Other payables
<b>Jumlah</b>	<b>141.510.842.711</b>	<b>318.846.555.220</b>	<b>460.357.397.931</b>	<b>Total</b>

  

	2019			
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-5 tahun/ >1-5 years	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Utang usaha	44.168.759.604	-	
Beban akrual	8.004.950.071	-	8.004.950.071	Accrued expenses
Utang bank	2.078.452.836	6.928.176.081	9.006.628.917	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	2.677.210.365	218.512.082	2.895.722.447	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	20.033.900.128	16.638.063.165	36.671.963.293	Lease payables
Utang lain-lain	41.646.881.148	-	41.646.881.148	Other payables
Pinjaman pihak ketiga	602.802.258.143	-	602.802.258.143	Debts to third parties
<b>Jumlah</b>	<b>721.412.412.295</b>	<b>23.784.751.328</b>	<b>745.197.163.623</b>	<b>Total</b>

**34. Perjanjian Signifikan**

**a. Perjanjian jasa manajemen**

**PT Gasuma Federal Indonesia**

**1. JOB Pertamina-PetroChina East Java**

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama antara PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java, PT Pertamina Hulu Energi Tuban, PT Pertamina EP dan PT Gasuma Corporindo, dibuat pada tanggal 28 Mei 2014 masing-masing pihak telah sepakat untuk menentukan harga dan volume gas.

Kesepakatan yang telah dibuat oleh masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

Untuk menghindari terjadinya pemutusan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) secara otomatis, maka JOB Pertamina-PetroChina East Java dan PT Gasuma Corporindo telah menyepakati atas harga sementara Gas dan volume Gas untuk periode mulai 1 Juni 2014, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Notulen Rapat pada tanggal 30 April 2014, "Total jumlah kontrak adalah sebesar 13,14 BSCF sesuai dengan Surat Kepala BPMIGAS No. 0611/BP00000/2010/S2 tanggal 28 Oktober 2010 perihal Amendemen Persetujuan Harga Gas Suar Bakar PJBG antara JOB Pertamina-Petro China East Java dengan PT Gasuma Corporindo".

Pada bulan November 2014, PT Gasuma Corporindo mengajukan surat keberatan dari perbedaan harga gas akibat penurunan harga gas secara global.

**34. Significant Agreements**

**a. Management services agreements**

**PT Gasuma Federal Indonesia**

**1. JOB Pertamina-PetroChina East Java**

Based on Mutual Agreement between PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java, PT Pertamina Hulu Energi Tuban, PT Pertamina EP and PT Gasuma Corporindo, dated May 28, 2014, the parties have agreed and determined the price and volume for Gas.

The Agreements made by the parties are as follows:

In order to avoid automatical termination of Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA), JOB Pertamina-PetroChina East Java and PT Gasuma Corporindo have agreed on the Gas price and Gas volume delivered for period starting June 1, 2014, as stated in Minutes of Meeting on April 30, 2014, "Total contract amount is 13.14 BSCF in accordance with Letter of BPMIGAS No. 0611/BP00000/2010/ S2 dated October 28, 2010 regarding Flare Gas Price of GSPA Amendment between JOB Pertamina-Petro China East Java and PT Gasuma Corporindo".

In November 2014, PT Gasuma Corporindo submitted an objection letter of gas price differences due to decrease in global gas prices.

Pada tanggal 4 September 2017, PT Gasuma Corporindo telah menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia No. 7036/12/MEM.M/2017 terkait penetapan alokasi dan harga gas penjualan gas luar dari JOB Pertamina-PetroChina East Java menjadi harga gas periode November 2014 sampai dengan Juni 2017 sebesar \$AS 0,35/MMBTU dan periode Juli 2017 sampai dengan gas suar habis sebesar \$AS 3,67/MMBTU dikurangi faktor koreksi (sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 32 Tahun 2017).

Pada tanggal 18 Mei 2018, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) telah menerima surat keputusan dari SKK Migas No. SRT - 0408/SKKMA0000/ 2018/S2 terkait penyaluran Gas Bumi dari lapangan Sukowati untuk GFI.

Untuk menghindari terjadinya pemutusan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) secara otomatis, maka PT Pertamina EP dan GFI telah menyepakati atas volume Gas dan spesifikasi untuk periode mulai 20 Mei 2018. Berdasarkan kesepakatan bersama antara PT Pertamina EP dan GFI tertanggal 10 Desember 2018, kedua pihak setuju untuk memperpanjang kesepakatan sampai 12 bulan sejak 20 Mei 2018 atau sampai dengan ditanda tangani perjanjian jual beli gas, mana yang terlebih dahulu.

Pada tanggal 28 Maret 2018, GFI telah menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia No. 2678/12/MEM.M/2018 terkait penetapan alokasi dan harga gas sebesar 3,67 USD/MMBTU dikurangi faktor koreksi sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017.

On September 4, 2017, PT Gasuma Corporindo has received a decision letter from the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 7036/12/MEM.M/2017 related to article about price and allocation of gas delivered by JOB Pertamina-PetroChina East Java to agree with price of gas period November 2014 until June 2017 amounting to US\$ 0.35 / MMBTU and for period of July 2017 to the flare gas depleted amounting to US\$ 3.67/ MMBTU minus the correction factor in accordance with the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 32 of 2017.

On May 18, 2018, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) has received a decree from SKK Migas No. SRT-0408/SKKMA0000/2018S2 related to the distribution of natural gas from the Sukowati field to GFI.

To avoid the termination of the Gas Sale and Purchase Agreement (PJBG) automatically, PT Pertamina EP and GFI have agreed on Gas volume and specifications for the period starting May 20, 2018. Based on a joint agreement between PT Pertamina EP and GFI dated December 10, 2018, both parties agreed to extend the agreement up to 12 months from May 20, 2018 or until the signing of the gas sale and purchase agreement, whichever comes first.

On March 28, 2018, GFI has received a decree from the Minister of Energy and Mineral Resources of Indonesia No. 2678/12/MEM.M/2018 related to the determination of gas allocation and price of 3.67 USD/MMBTU minus the correction factor in accordance with the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 32 of 2017.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama antara PT Pertamina. EP dan GFI, masing-masing pihak telah sepakat untuk menentukan harga dan volume gas. Perjanjian ini dibuat pada tanggal 13 Mei 2019. Berdasarkan kesepakatan bersama antara PT Pertamina EP dan GFI tertanggal 20 Mei 2018, kedua pihak setuju untuk memperpanjang kesepakatan sampai 18 bulan sejak 20 Mei 2018 atau sampai dengan ditanda tangani Perjanjian Jual Beli Gas Suar, mana yang terlebih dahulu.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Suar (PJBG) dari Lapangan Sukowati antara PT Pertamina EP dan GFI. PT Pertamina EP akan menyerahkan gas berdasarkan prinsip "reasonable endeavours". PJBG ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan habisnya gas Lapangan Sukowati atau sampai berakhirnya Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina yaitu pada tanggal 16 September 2035, mana yang terjadi lebih dahulu.

#### **PT Bahtera Abadi Gas**

##### **1. PT Gresik Migas**

Pada tanggal 27 Oktober 2015, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) mengadakan perjanjian dengan PT Gresik Migas (PTGM) yang terakhir kali diubah pada tanggal 24 Oktober 2018.

Berdasarkan perjanjian ini, PTGM bekerja sama dengan BAG untuk melakukan penyerapan dan pengelolaan GAS baik dalam bentuk CNG dan/atau dalam bentuk lainnya serta memasarkan GAS untuk dan atas nama PTGM serta menandatangani setiap dokumen yang berkaitan dengan upaya memasarkan GAS kepada konsumen akhir/industri atau lainnya di wilayah kabupaten Gresik dan wilayah lainnya selama jangka waktu perjanjian.

Based on a Joint Agreement between PT Pertamina EP and GFI, each party has agreed to determine the price and volume of gas. This agreement was made on May 13, 2019. Based on a joint agreement between PT Pertamina EP and GFI dated May 20, 2018, the two parties agreed to extend the agreement to 18 months from May 20, 2018 or until the Flare Gas Sale and Purchase Agreement is signed, whichever comes first.

On October 14, 2019, PT Pertamina EP and GFI has signed a Flare Gas Sale and Purchase Agreement (PJBG) from Sukowati Field. PT Pertamina EP will deliver gas based on the principle of "reasonable endeavours". This PJBG is valid from the start date until the Sukowati Field gas is fully consumed or until the end of the Pertamina Oil and Gas Contract, which is on September 16, 2035, whichever occurs first.

#### **PT Bahtera Abadi Gas**

##### **1. PT Gresik Migas**

On October 27, 2015, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) entered into an agreement with PT Gresik Migas (PTGM) which was last amended on October 24, 2018.

Based on this agreement, PTGM works with BAG to carry out the absorption and management of GAS both in the form of CNG and/or in other forms and to market GAS for and on behalf of PTGM and sign any documents relating to efforts to market GAS to end consumers/industry or others in the Gresik district and other regions during the term of the agreement.

**PT Bahtera Andalan Gas**

**1. PT Pertamina Hulu Energi**

Pada tanggal 20 Desember 2019, PT Bahtera Andalan Gas, entitas anak, menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai pembeli. PHE wajib menjual Gas kepada Perusahaan sesuai dengan Jumlah Total Kontrak, Jumlah Penyerahan Harian dan Jumlah Total Kontrak Bulanan dengan harga kesepatan sebesar USD 6,15/MMBTU. Perjanjian berlaku dari ditandatanganinya perjanjian sampai dengan 31 Desember 2029.

**PT Energi Subang Abadi**

**1. PT Subang Energi Abadi**

Pada tanggal 7 Mei 2019, PT Energi Subang Abadi (ESA) dan PT Subang Energi Abadi (SEA) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas terkait proyek mengelola, menjual, dan memanfaatkan gas yang berasal dari Lapangan Tunggul Maung, Kabupaten Subang. SEA dan ESA sepakat bahwa ketentuan volume gas dan jangka waktu dan ketentuan-ketentuan lainnya yang akan diatur dalam PJBG ini pada prinsipnya akan diatur sama dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dengan PJBG Induk.

**2. PT Pertamina EP**

Pada tanggal 13 Oktober 2020 PT Subang Energi Abadi (SEA) dan PT Pertamina EP (Pertamina EP) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan jumlah kontrak keseluruhan sebesar 1,6668 MMSCF (*Million Standard Cubic Feet*) sejak tanggal dimulai sampai dengan 26 Maret 2023 sebagai pembeli. Selanjutnya Pertamina EP akan menyerahkan gas berdasarkan prinsip penyaluran *reasonable endeavours* dengan rincian jumlah penyerahan harian, jumlah penyerahan maksimum harian, jumlah pembelian minimum tahunan, dan jumlah kontrak tahunan.

**PT Bahtera Andalan Gas**

**1. PT Pertamina Hulu Energi**

On December 20, 2019, PT. Bahtera Andalan Gas, a subsidiary, signed Purchase Agreement (PJBG) with PT Pertamina Hulu Energi (PHE), as a buyer. PHE is obliged to sell Gas to the Company in accordance with the Total Contract Amount, Daily Amount of Submission, Maximum Daily Submission Amount and Total Monthly Contract with price of US\$ 6,15/MMBTU. This agreement is valid from the dated agreement signed to December 31, 2029.

**PT Energi Subang Abadi**

**1. PT Subang Energi Abadi**

On May 7, 2019, PT Energi Subang Abadi (ESA) and PT Subang Energi Abadi (SEA) signed Purchase Agreement (PJBG) regarding the project to manage, sell, and utilize gas originating from the Tunggul Maung Field, Subang Regency. SEA and ESA agree that the terms of gas volume, time period, and other terms, which will be regulated in this agreement the same as the provisions stipulated by the PJBG Induk.

**2. PT Pertamina EP**

On October 13, 2020, PT Subang Energi Abadi (SEA) and PT Pertamina EP (Pertamina EP) signed a gas sale and Purchase Agreement (PJBG) with a total contract amount of 1.6668 MMSCF (Million Standard Cubic Feet) from the starting date to March 26, 2023 as the buyer. Furthermore, Pertamina EP will deliver gas based on the principle of distribution of reasonable endeavors, with details of the number of daily deliveries, daily maximum submissions, annual minimum purchase amounts, and the number of annual contracts.

SEA dan Pertamina EP sepakat bahwa harga gas sementara yang disalurkan oleh Pertamina EP dan diambil oleh SEA di titik penyerahan, yaitu sebesar US\$ 5,10 per MMBTU (*million british thermal units*) flat.

Perjanjian ini merupakan PJBG Induk di perjanjian antara ESA dan SEA.

**b. Perjanjian Sewa**

GFI, BAG, BAND, dan ESA melakukan perjanjian sewa tanah dengan beberapa penyewa pihak ketiga (Catatan 16).

**c. Perjanjian Fasilitas Kredit**

**PT Energi Mina Abadi**

Berdasarkan perjanjian No. 022/PP/SCI-STP/IX/17 tanggal 20 September 2017, PT Energi Mina Abadi (EMA) dengan PT Super Capital Indonesia (SCI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan total plafond pinjaman sebesar Rp. 100.000.000.000. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 10 tahun dengan bunga 9% per tahun.

Pada tanggal 5 November 2020, EMA dan SCI mendandatangani Amandemen Perjanjian No. 055/ADD/SCI-EMA/XI/20, EMA dan SCI sepakat bahwa jatuh tempo pembayaran Utang adalah selama 13 tahun terhitung setelah penandatanganan perjanjian ini, yaitu tanggal 20 September 2030 dengan bunga 7,5% per tahun.

**PT Bahtera Abadi Gas**

Pada tanggal 2 Juli 2018, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) memperoleh fasilitas Standby Letter of Credit dan Bank Garansi dengan pagu kredit tidak melebihi US\$ 750 ribu untuk memfasilitasi perdagangan dan distribusi Compressed Natural Gas (CNG) dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Juli 2019.

Pada tanggal 15 Februari 2019, BAG melakukan perubahan fasilitas kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. BAG memperoleh pinjaman dengan sublimit kredit sebesar Rp 10.542.000.000 (Catatan 14).

SEA and Pertamina EP agree that the temporary gas price supplied by Pertamina EP and taken by SEA at the point of delivery is US \$ 5.10 per MMBTU (*million British thermal units*) flat.

This agreement is the PJBG Induk in the agreement between ESA and SEA.

**b. Rental Agreement**

GFI, BAG, BAND, and ESA has land rental agreement to third party lessors (Note 16).

**c. Credit Facility Agreement**

**PT Energi Mina Abadi**

Based on the Agreement No.022/PP/SCI-STP/IX/17 dated September 20, 2017, PT Energi Mina Abadi (EMA) with PT Super Capital Indonesia (SCI) entered into a loan agreement with total plafond loan Rp. 100.000.000.000. The loan term is 10 years with interest 9% per years.

On November 5, 2020, EMA and SCI signed the Amendment Agreement No. 055/ADD/SCI-EMA/XI/20 which contains an agreement that the maturity of debt payments is 13 years from the signing of this agreement, namely September 20, 2030 with an interest of 7.5% per year.

**PT Bahtera Abadi Gas**

On July 2, 2018, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) obtained Standby Letter of Credit facilities with maximum loanable amount of US\$ 750 thousand from PT Bank Central Asia Tbk, to facilitate trading and distribution of Compressed Natural Gas (CNG). This agreement is valid until July 14, 2019.

On February 15, 2019, BAG amended credit facilities with PT Bank Central Asia Tbk. BAG obtained facilities with maximum loanable amount of Rp 10,542,000,000 (Note 14).

Pada tanggal 24 Januari 2020, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) melakukan perubahan fasilitas kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian tersebut melibatkan PT Energi Subang Abadi (ESA) dan PT Bahtera Andalan Gas (BAND) memperoleh fasilitas *Standby Letter of Credit* dan Bank Garansi dengan pagu kredit tidak melebihi AS\$ 3.912 ribu dan pinjaman dengan sublimit kredit sebesar Rp 10.542.000.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Februari 2020 dan akan diperpanjang untuk batas waktu 1 (satu) tahun kemudian atau batas waktu lain pada saat berakhirnya batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit.

**d. Perjanjian Jual Beli**

BAG melakukan perjanjian jual beli gas alam terkompresi (CNG) No. PTKI/011/PJBG/II/2017 tanggal 2 Januari 2017 ("PJBG KIEVIT") dengan PT Kievit Indonesia sebagai pembeli

BAG wajib untuk menyerahkan Gas kepada Pembeli sesuai dengan Jumlah Total Kontrak, Jumlah Penyerahan Harian, Jumlah Penyerahan Maksimum Harian dan Jumlah Total Kontrak Bulanan yaitu sebesar Rp139.650 (seratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus lima puluh Rupiah)/MMBTU. Berlaku mulai tanggal 1 Januari 2017.

Melalui Perjanjian Jual Beli Gas Alam Terkompresi (CNG) No. PTKI/08/PJBG/II/2020 tanggal 16 Maret 2021 dijelaskan bahwa para pihak telah sepakat untuk memperpanjang jangka waktu penyaluran gas sampai tanggal 31 Maret 2022.

**e. Perjanjian Utang Pembiayaan**

Grup memiliki beberapa perjanjian utang pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT Resona Indonesia Finance dan PT Toyota Astra Financial Service, pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Perjanjian pembiayaan konsumen akan mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai 2022.

**f. Perjanjian Pembelian Peralatan**

Pada tanggal 29 April 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), sebagai penjual, telah menandatangani Perjanjian Pembelian Peralatan dengan PT Resona Indonesia Finance (RIF), pihak ketiga, sebagai pembeli.

On January 24, 2020, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) make changes to credit facilities with PT Bank Central Asia Tbk. The agreement involve PT Energi Subang Abadi (ESA) and PT Bahtera Andalan Gas (BAND) obtained Standby Letter of Credit facilities with maximum loanable amount of US\$ 3,912 thousand and obtained maximum loanable amount of Rp 10,542,000,000. This agreement is valid until February 15, 2020 and will extended for 1 (one) year for another time limit when the time limit for withdrawal and/or use of the credit facility expires.

**d. Sale and Purchase Agreement**

BAG has a sale and purchase agreement for compressed natural gas (CNG) No. PTKI/011/PJBG/II/2017 dated January 2, 2017 ("PJBG KIEVIT") with PT Kievit Indonesia, as a buyer.

BAG is obliged to submit Gas to the Buyer in accordance with the Total Contract Amount, Daily Amount of Submission, Maximum Daily Submission Amount and Total Monthly Contract amounting to Rp 139,650 (one hundred thirty-nine thousand six hundred fifty Rupiah)/MMBTU. This agreement is valid from January 1, 2017.

Through the Purchase Agreement No. PTKI/08/PJBG/II/2020 dated March 16, 2021, it was explained that the parties had agreed to extend the gas refilling period until 31 Maret 2022.

**e. Financial Payable Agreement**

The Group has lease agreements with PT Orix Indonesia Finance, PT Resona Indonesia Finance dan PT Toyota Astra Financial Service, third parties on December 31, 2020 and 2019. Consumer financing agreements require payment at various date between years 2016 to 2022.

**f. Equipment Purchase Agreement**

On April 29, 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), as seller, has entered Equipment Purchase Agreement with PT Resona Indonesia Finance (RIF), a third party, as buyer.



Sehubungan dengan implementasi Perjanjian Pembiayaan (Catatan 34g), GFI setuju untuk menjual dan RIF setuju untuk membeli tiga (3) set mesin (Peralatan) dengan harga Rp 21.409.951.637.

**g. Perjanjian Pembiayaan Investasi dan Sewa Balik**

Pada tanggal 29 April 2019, GFI, sebagai lessee, telah menandatangani Perjanjian Pendanaan Jual Beli dan Sewa Balik (Perjanjian Pembiayaan) dengan PT Resona Indonesia Finance (RIF), sebagai lessor. GFI dan RIF telah setuju untuk memasukkan Perjanjian Pembiayaan sebagai bagian integral dari Perjanjian Pembelian Peralatan (Catatan 34f) antara lessor sebagai pembeli dan penyewa sebagai penjual dalam rangka Pembiayaan Investasi dengan jenis penjualan dan penyewaan kembali. Jangka waktu sewa adalah 36 bulan dan sewa dibayarkan setiap bulan.

Perjanjian tersebut tidak dapat diakhiri oleh salah satu pihak selama jangka waktu kecuali sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Semua pembayaran sewa dan jumlah lainnya yang jatuh tempo harus dilakukan secara penuh tanpa *set-off* pengurangan dalam bentuk atau jenis apa pun.

**h. Perjanjian Pemberian Jasa Arranger**

Pada tanggal 6 Desember 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa Arranger dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), pihak ketiga, dimana, PPA bertindak selaku arranger dalam mencari pendanaan *bridging finance* bagi GFI yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman GFI kepada UOC diungkapkan pada Catatan 18, dan GFI akan membayar biaya arranger kepada PPA. Para pihak akan menyepakati biaya arranger yang akan dibayarkan GFI kepada PPA setelah pelunasan utang UOC oleh GFI sebesar maksimum AS\$ 650.000. Biaya arranger dibayarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs konversi yang digunakan saat pelunasan utang UOC oleh GFI. Jumlah biaya dibayarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja setelah pelunasan utang UOC dilakukan.

In connection with the implementation of the Financing Agreement (Note 34g), GFI agreed to sell and RIF agreed to buy three (3) sets of machinery (the Equipment) at a price of Rp 21,409,951,637.

**g. Investment Financing Agreement of Sale and Leaseback**

On April 29, 2019, GFI, as lessee, has entered into Investment Financing Agreement of Sale and Leaseback (the Financing Agreement) with PT Resona Indonesia Finance (RIF), as lessor. GFI and RIF have agreed to enter the Financing Agreement as an integral part of the Equipment Purchase Agreement (Note 34f) between the lessor as the buyer and the lessee as the seller in the framework of Investment Financing with the sale and leaseback type. The term of the lease is 36 months and the rent is payable on a monthly basis.

The agreement may not be terminated by either party during the term except as otherwise stipulated in the agreement. All payments of the rent and any other amount due shall be made in full without any set-off or deductions of any nature or kind whatsoever.

**h. Arranger Service Provider Agreement**

On December 6, 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), a subsidiary, has entered into an Arranger Service Provider Agreement with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), a third party, wherein PPA acts as the arranger in seeking bridging finance funding for GFI to be used to pay off GFI debt to UOC disclosed in Note 18, and GFI will pay the arranger fee to PPA. The parties agreed on the arranger fee that GFI will pay to PPA after paying off the UOC debt by GFI amounting to a maximum of US\$ 650,000. The arranger fee will be paid in Rupiah in accordance with the conversion rate to be used when paying off the UOC debt by GFI. The total fee will be paid no later than 3 (three) working days after the repayment of the UOC debt.

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Januari 2020, GFI membayar biaya arranger ke PPA sebesar Rp 8.165.275.965.

On January 31, 2020, GFI paid the arranger fee to PPA amounting to Rp 8,165,275,965.

**35. Segmen Operasi**

Grup beroperasi hanya dalam satu segmen usaha yaitu tidak ada komponen dari Grup yang terlibat secara terpisah dalam aktivitas bisnis ataupun yang informasi keuangannya dapat dipisahkan.

**35. Operating Segment**

The Group operates in only one business segment, trading of fuel and gas no component of the Group is involved separately in any business activity or whose financial information can be separated.

**36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

**36. Supplemental Disclosure on Consolidated Statements of Cashflows**

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2020	2019	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa (Catatan 15 dan 16)	10.173.942.289	21.409.951.637	Acquisition of property, plant and equipment through consumer finance payable and lease payables (Notes 15 and 16)

**37. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Laporan Posisi Keuangan 1 Januari 2019/31 Desember 2018 dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengandali dan Reklasifikasi Akun**

- a. Perusahaan mengakuisisi PT Energy Mina Abadi (EMA) dari PT Super Capital Indonesia, pemegang saham pada bulan November 2020. Pembelian saham dan pengambilalihan kepemilikan saham pada EMA oleh Perusahaan mengakibatkan laporan keuangan EMA menjadi terkonsolidasi dengan Perusahaan. Peningkatan modal pada EMA sebagai entitas anak perusahaan dengan cara diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan dengan cara pemasukan (inbreng) atas seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada PT Gasuma Federal Indonesia ("GFI") dan PT Bahtera Abadi Gas ("BAG") kepada dan jadi milik EMA. Peningkatan modal EMA menjadi:
- Modal dasar:  
Rp 1.500.000.000.000 dengan jumlah saham sebanyak 2.500.000.000.000
  - Modal ditempatkan dan disetor:  
Rp 419.000.000.000 dengan jumlah saham sebanyak 698.000.000

**37. Restatement of the Financial Statements for 2019 and Statement of Financial Position as of January 1, 2019/December 31, 2018 due to Business Combination Among Entities Under Common Control and Reclassification of Accounts**

- a. The Company acquired PT Energy Mina Abadi (EMA) from PT Super Capital Indonesia, a shareholder, in November 2020. The purchase of shares and the acquisition of shares in EMA by the Company resulted in a financial consolidation of EMA's financial statements with the Company. The increase in capital in EMA as a subsidiary by means of being fully subscribed and paid-up by the Company by way of inbrenging all of the Company's share ownership in PT Gasuma Federal Indonesia ("GFI") and PT Bahtera Abadi Gas ("BAG") to and so belong to EMA. Increase in EMA capital to:
- Authorized Capital:  
Rp 1,500,000,000,000 with a total number of shares 2,500,000,000
  - Issued Paid Up Capital:  
Rp 419,000,000,000 with a total number of shares 698,000,000

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- b. Kepemilikan saham Perusahaan atas GFI beralih ke EMA tertuang di dalam Akta No. 18 tanggal 6 November 2020 dari Notaris Humberg Lie. Peningkatan modal inbrenng atas saham GFI dan BAG adalah sebagai berikut:
- GFI: Rp 362.146.356.000
  - BAG: Rp 56.847.000.000

Untuk tujuan penyajian, laporan keuangan konsolidasian tahun 2019 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 Perusahaan dan entitas anak yang diakuisisi telah digabungkan dan disajikan kembali, seolah-olah entitas anak telah dikonsolidasikan sejak periode yang paling awal disajikan. Selanjutnya ekuitas bersih entitas anak hasil penggabungan dicatat sebagai "Proforma Ekuitas dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Tabel berikut menyajikan dampak transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup.

**Laporan posisi keuangan konsolidasian**

	31 Desember 2019/December 31, 2019		1 Januari 2019/31 Desember 2018/ January 1, 2019/December 31, 2018	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
	penyajian kembali/ Before restatement	penyajian kembali/ After restatement	penyajian kembali/ Before restatement	penyajian kembali/ After restatement
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	1.192.983.681	1.237.069.312	13.475.736.939	13.498.926.951
Piutang usaha - pihak ketiga	15.863.284.202	15.863.284.202	21.963.806.583	21.963.806.583
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	-	264.647.001	1.131.351.492	2.297.196.894
Pihak ketiga	199.655.340	254.655.340	665.562.053	665.862.053
Persediaan	2.854.748.591	2.854.748.591	59.293.870	59.293.870
Pajak dibayar di muka	3.513.915.106	3.513.915.106	2.170.738.465	2.170.738.465
Uang muka dan beban dibayar dimuka	4.750.565.996	5.155.518.768	4.796.242.291	4.825.806.934
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	311.970.199.961	311.970.199.961	-	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>340.345.352.877</b>	<b>341.114.038.281</b>	<b>44.262.731.693</b>	<b>45.481.631.750</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset tetap – neto	519.355.543.508	568.780.032.005	520.870.056.068	554.228.494.184
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	-	2.399.578.300	2.399.578.300
Aset pajak tangguhan	12.823.250	69.812.029	2.945.250	11.459.275
Aset lain-lain	-	-	-	24.002
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>519.368.366.758</b>	<b>568.849.844.034</b>	<b>523.272.579.618</b>	<b>556.639.555.761</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>859.713.719.635</b>	<b>909.963.882.315</b>	<b>567.535.311.311</b>	<b>602.121.187.511</b>

- b. The Company's share ownership in GFI is transferred to EMA as stated in Deed No. 18 dated November 6, 2020 from Notary Humberg Lie. The increase in paid up capital from GFI and BAG shares are as follows:
- GFI: Rp 362.146.356.000
  - BAG: Rp 56.847.000.000

For the presentation purpose, the 2019 consolidated financial statements and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2019/December 31, 2018 of the Company and the acquired subsidiaries were combined and restated as if the subsidiaries were consolidated since the beginning of the earliest period presented. Furthermore, the net equity of subsidiaries is recorded as "Proforma Capital Arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control".

The following tables summarize the effect of business combination transactions among entities under common control as discussed above on the Group's consolidated statement of financial position and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**Consolidated statements of financial position**

	31 Desember 2019/December 31, 2019		1 Januari 2019/31 Desember 2018/ January 1, 2019/December 31, 2018	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
	penyajian kembali/ Before restatement	penyajian kembali/ After restatement	penyajian kembali/ Before restatement	penyajian kembali/ After restatement
<b>ASSETS</b>				
<b>CURRENT ASSETS</b>				
Cash and cash equivalent	13.475.736.939	13.498.926.951	13.475.736.939	13.498.926.951
Trade receivables - third parties	21.963.806.583	21.963.806.583	21.963.806.583	21.963.806.583
Other receivables				
Related parties	-	264.647.001	1.131.351.492	2.297.196.894
Third parties	199.655.340	254.655.340	665.562.053	665.862.053
Inventories	2.854.748.591	2.854.748.591	59.293.870	59.293.870
Prepaid tax	3.513.915.106	3.513.915.106	2.170.738.465	2.170.738.465
Advances and prepaid expenses	4.750.565.996	5.155.518.768	4.796.242.291	4.825.806.934
Restricted bank	311.970.199.961	311.970.199.961	-	-
<b>Total Current Assets</b>	<b>340.345.352.877</b>	<b>341.114.038.281</b>	<b>44.262.731.693</b>	<b>45.481.631.750</b>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>				
Property, plant and equipments - net	519.355.543.508	568.780.032.005	520.870.056.068	554.228.494.184
Estimated claims for income tax refund	-	-	2.399.578.300	2.399.578.300
Deferred tax assets	12.823.250	69.812.029	2.945.250	11.459.275
Other assets	-	-	-	24.002
<b>Total Non-current Assets</b>	<b>519.368.366.758</b>	<b>568.849.844.034</b>	<b>523.272.579.618</b>	<b>556.639.555.761</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>859.713.719.635</b>	<b>909.963.882.315</b>	<b>567.535.311.311</b>	<b>602.121.187.511</b>

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2019/December 31, 2019		1 Januari 2019/31 Desember 2018/ January 1, 2019/December 31, 2018		
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha					Trade payables - third parties
Pihak berelasi	2.998.924.965	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	37.459.303.602	44.168.759.604	31.545.508.772	31.546.178.775	Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	3.867.926.603	3.867.926.603	3.872.027.829	3.872.027.829	Related parties
Pihak ketiga	1.008.124.388	4.396.246.072	434.932.781	434.932.781	Third parties
Beban akrual	7.926.950.072	8.004.950.071	2.381.669.063	2.409.924.063	Accrued expenses
Utang pajak	10.407.800.090	10.422.894.554	3.786.587.980	4.026.982.966	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long term - liabilities
Utang bank	2.078.452.836	2.078.452.836	-	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	2.625.872.975	2.677.210.365	3.073.532.201	3.120.963.743	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	15.257.348.128	20.033.900.128	16.199.725.855	20.976.277.855	Lease payables
Pinjaman kepada pihak ketiga	602.802.258.143	602.802.258.143	354.732.287.025	354.732.287.025	Debts to third parties
Uang muka penjualan	2.786.016.357	2.786.016.357	2.194.364.899	2.194.364.899	Sales advances
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>689.218.978.159</b>	<b>701.238.614.733</b>	<b>418.220.636.405</b>	<b>423.313.939.936</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain pihak berelasi	-	33.382.708.473	-	20.188.194.746	Other receivables - related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	7.645.086.000	7.645.086.000	4.059.178.000	4.059.178.000	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	20.024.312.762	20.239.805.136	15.827.432.306	15.827.432.306	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term liabilities net of current maturities
Utang bank	6.928.176.081	6.928.176.081	-	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	172.515.709	218.512.082	2.643.926.454	2.741.260.414	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	11.861.511.165	16.638.063.165	11.236.849.955	20.789.953.955	Lease payables
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>46.631.601.717</b>	<b>85.052.350.937</b>	<b>33.767.386.715</b>	<b>63.606.019.421</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>735.850.579.876</b>	<b>786.290.965.670</b>	<b>451.988.023.120</b>	<b>486.919.959.357</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>					<b>Equity Attributable to Owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 600 per saham					Share capital - Rp 600 par value per share
Modal dasar - 100.000 saham					Authorized - 100,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000 saham	149.757.677.100	149.757.677.100	149.757.677.100	149.757.677.100	Issued and fully paid-up - 100,000 shares
Tambahan modal disetor	31.138.864.678	31.138.864.678	31.138.864.678	31.138.864.678	Additional paid-in capital
Proforma ekuitas dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(106.407.559)	-	(346.329.353)	Proforma capital arising from business combination transactions among entities under common control
Selisih transaksi kepentingan non-pengendali	(15.564.062.726)	(15.564.062.726)	(15.564.062.726)	(15.564.062.726)	Difference in value due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba (defisit)	(65.724.150.178)	(65.724.150.178)	(74.337.605.064)	(74.337.605.064)	Retained earnings (deficits)
Penghasilan komprehensif lain	23.974.953.519	23.974.953.519	24.367.381.429	24.367.381.429	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	123.583.282.393	123.476.874.834	115.362.255.417	115.015.926.064	Total equity attributable to the owners of parent company
Keperluan non-pengendali	189.137.366	189.137.366	185.332.774	185.332.774	Non-controlling interests
Proforma kepentingan nonpengendali dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	6.904.445	-	(30.684)	Non-controlling interests arising from business combination transactions among entities under common control
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>123.772.419.759</b>	<b>123.672.916.645</b>	<b>115.547.588.191</b>	<b>115.201.228.154</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>859.622.999.635</b>	<b>909.963.882.315</b>	<b>567.535.611.311</b>	<b>602.121.187.511</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	31 Desember 2019/December 31, 2019		Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	291.628.419.044	291.628.419.044	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(162.561.190.831)	(158.651.647.481)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	129.067.228.213	132.976.771.563	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi Laba (rugi) selisih kurs dan penghasilan lainnya - neto	(74.652.828.351)	(76.490.527.661)	General and administrative expenses Foreign exchange profit (loss) and other income - net
<b>LABA USAHA</b>	68.949.994.085	71.021.838.125	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Beban keuangan	(53.931.375.660)	(55.634.345.157)	Finance cost
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	15.018.618.425	15.387.492.968	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO</b>	(6.401.088.357)	(6.568.105.977)	<b>TAX EXPENSES – NET</b>
<b>LABA SETELAH DAMPAK TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI</b>	8.617.530.068	8.819.386.991	<b>INCOME AFTER EFFECT OF BUSINESS COMBINATION TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI</b>	-	201.856.923	<b>PROFORMA INCOME ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	8.617.530.068	8.617.530.068	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b> Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang Pajak terkait	(523.598.000) 130.899.500	(523.598.000) 130.899.500	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b> Item that will not be subsequently reclassified to profit or loss: Remeasurements of long-term employee benefit liabilities Related tax
<b>Jumlah Rugi Komprehensif Lain Setelah Dampak Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali</b>	(392.698.500)	(392.698.500)	<b>Total Other Comprehensive Income After Effect of Business Combination Transaction Among Entities Under Common Control</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI</b>	-	-	<b>PROFORMA OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSAKSI AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	8.224.831.568	8.224.831.568	<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT</b>
<b>Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada:</b> Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	8.613.454.886 4.075.182	8.613.454.886 4.075.182	<b>Total comprehensive profit (loss) for the year after impact of proforma adjustment attributable to:</b> Owners of the parent company Non-controlling interests
<b>JUMLAH</b>	8.617.530.068	8.617.530.068	<b>TOTAL</b>
<b>Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada:</b> Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	8.221.026.976 3.804.592	8.221.026.976 3.804.592	<b>Total comprehensive profit (loss) for the year before impact of proforma adjustment attributable to:</b> Owners of the parent company Non-controlling interests
<b>JUMLAH</b>	8.224.831.568	8.224.831.568	<b>TOTAL</b>

**38. Perjanjian dan Ikatan**

Perjanjian Sewa - Grup sebagai Lessee

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah, mesin dan kendaraan. Periode sewa berkisar antara 2 (dua) tahun sampai dua puluh tiga (23) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
Masyarakat / Public	Sewa tanah / Land lease	Juli 2008 – Oktober 2031 / July 2008 – October 2031
PT Resona Indonesia Finance	Sewa mesin / Machinery lease	Desember 2018 – Desember 2021 / December 2018 – December 2021
	Sewa mesin / Machinery lease	April 2019 – April 2022 / April 2019 – April 2022
	Sewa kendaraan / Vehicle lease	Januari 2018 – Januari 2021 / January 2018 – January 2021
	Sewa kendaraan / Vehicle lease	Agustus 2018 – Agustus 2021 / August 2018 – August 2021
PT Perkebunan Nusantara VIII	Sewa tanah / Land lease	Juni 2018 – Juni 2023 / June 2018 – June 2023

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa.

**38. Agreements and Commitments**

Lease Agreements – Group as Lessees

The Group entered into various lease agreements for use of office office equipment. The lease terms are between two (2) to twenty three (23) years and the majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 shows the following amounts related to leases.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
Tanah	10.173.942.389	-	Land
Mesin dan Peralatan	45.386.948.248	-	Machinery and equipment
Kendaraan	3.396.642.949	-	Vehicles
Jumlah	<u>58.957.533.586</u>	<u>-</u>	Total
Sewa pembiayaan:			Finance lease:
Mesin dan peralatan	-	41.593.476.629	Machinery and equipment
Kendaraan	-	16.723.309.208	Vehicles
Jumlah	<u>-</u>	<u>58.316.785.837</u>	Total
Liabilitas sewa :			Lease liabilities:
Jangka pendek	13.474.686.899	20.033.900.128	Current
Jangka panjang	7.604.047.000	16.638.063.165	Non-current
Jumlah	<u>21.078.733.899</u>	<u>36.671.963.293</u>	Total

**PT SUPER ENERGY TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**39. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang  
Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	Perubahan Nonkas / Noncash Changes 2020						31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flow	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Gain	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Bunga Dikapitalisasi/ Capitalized Interest	Penambahan Aset Tetap/ Additional Property, Plant and Equipment		
Utang jangka panjang pihak ketiga - neto	602.802.258.143	(610.549.300.188)	7.747.042.045	-	-	-	-	Debts to third parties - net
Utang jangka w aktu menengah	-	306.000.000.000	-	-	-	-	306.000.000.000	Medium term notes
Utang bank - neto	9.006.628.917	(2.078.452.836)	-	-	-	-	6.928.176.081	Bank loan - net
Utang pihak berelasi	37.250.635.076	41.388.114.684	-	-	-	-	78.638.749.760	Debts to related parties

	Perubahan Nonkas / Noncash Changes 2019						31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flow	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Gain	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Bunga Dikapitalisasi/ Capitalized Interest	Penambahan Aset Tetap/ Additional Property, Plant and Equipment		
Utang jangka panjang pihak ketiga - neto	354.732.287.025	245.133.191.658	(13.642.587.409)	876.712.329	15.702.654.540	-	602.802.258.143	Debts to third parties - net
Utang bank - neto	-	9.006.628.917	-	-	-	-	9.006.628.917	Bank loan - net
Utang pihak berelasi	3.872.027.829	(4.101.226)	-	-	-	-	3.867.926.603	Debts to related parties
Liabilitas sewa dan pembayaran konsumen	33.154.034.465	(24.646.738.125)	-	-	-	21.409.951.637	29.917.247.977	Lease payables and consumer finance payables

**40. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi**

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perdagangan minyak dan gas, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah.

Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

**40. Economic Environment Uncertainty**

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the oil and gas trading industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities.

These measures, actions and events are beyond the Group's control.

**41. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**42. Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)**

*Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

**41. Events After the Reporting Period**

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations “Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja” which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group’s consolidated financial statements.

**42. New and Revised Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of PSAK (“ISAK”)**

*Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)*

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contracts with Customer
- PSAK No. 73, Leases

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business



Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Group is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

*Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73*

*Application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73*

Grup menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Dampak dari penerapan PSAK No. 71 tidak signifikan.

The Group has applied PSAK No. 71 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020. The effect of adoption of PSAK No. 71 is not significant.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73.

The following table shows the balance of several items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73.

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as at 31 December 2019</i>	Penyesuaian PSAK 73/ <i>Adjustment PSAK 73</i>	Saldo 1 Januari 2020 <i>Balance as at January 1, 2020</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				STATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
Aset tetap	568.780.032.005	10.173.942.389	578.953.974.394	Property, plant, and equipment
Biaya dibayar dimuka	4.339.415.934	(2.824.233.878)	1.515.182.056	Prepaid expenses
Liabilitas sewa	(36.671.963.293)	(7.349.708.511)	(44.021.671.804)	Lease liabilities

PSAK No. 73: Sewa

PSAK No. 73: Leases

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 13,50%.

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 13.50%.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap atau aset hak-guna Grup meningkat sebesar Rp 10.173.942.389 yang terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka sebesar Rp 2.824.233.878 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 7.349.708.511.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Group's property and equipment or right-to-use assets increased by Rp 10,173,942,389 which comprise reclassification of prepayments amounted to Rp 2,824,233,878 and recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 7,349,708,511.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK No. 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK No. 30 as of December 31, 2019 and the lease liabilities recognized under PSAK No. 73 as of January 1, 2020 is as follow:

	<u>Amount</u>	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	11.547.424.612	Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	(1.373.482.223)	Discounted using the Group's incremental borrowing rate
Ditambah:		Add:
Kewajiban sewa pembiayaan pada 31 Desember 2019	36.671.963.293	Finance lease obligations as at 31 December 2019
Dikurang:		Less:
Biaya dibayar dimuka	<u>(2.824.233.878)</u>	Prepaid expenses
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u><u>44.021.671.804</u></u>	Lease liabilities recognized as at 1 January 2020

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
  - Liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
  - menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
  - Menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
  - menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.
- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
  - lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at 1 January 2020.
  - the use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
  - the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
  - apply the exemption on leases of low-value assets.

\*\*\*\*\*